

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN
DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN NARAPIDANA
DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB
KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh :

**ARDHINA ZULFATUN MUHIMMAH
1917103015**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardhina Zulfatun Muhimmah

NIM : 1917103015

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Keagamaan Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Banjarnegara” secara keseluruhan merupakan karya sendiri atau penelitian telah dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 06 Juni 2023



METERAI
TEMPEL
10000
9F5BBAKX4047774331

Ardhina Zulfatun Muhimmah



PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

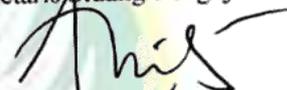
**Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Keagamaan Narapidana
di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Banjarnegara**

Yang disusun oleh **Ardhina Zulfatun Muhimmah NIM. 1917103015** Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saiuddin Zuhri, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **18 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **(Manajemen Dakwah)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing


Kholil Lur Rahman, M.Si
NIP. 19791005 200901 1 013

Sekretaris Sidang/Penguji II


Anas Azhimi Qalban, M.Kom
NIDN. 20120049202

Penguji Utama


Arsam, M.S.I
NIP. 19780812 200901 1 011

Mengesahkan,

Purwokerto,

25-7-2023...
Dekan




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 06 Juni 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Pembimbing

Sdr. Ardhina Zulfatun Muhimmah

Lamp : -

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof.

K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan korelasi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Ardhina Zulfatun Muhimmah

NIM : 1917103015

Jenjang : S1

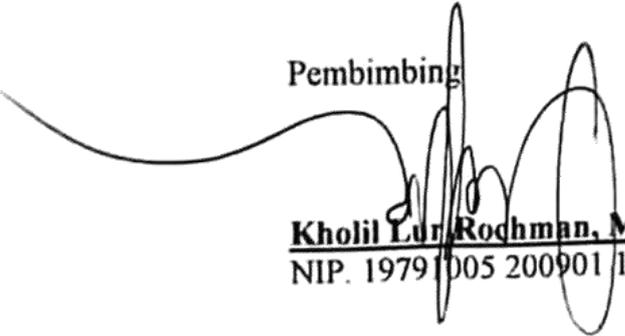
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Manajemen Dakwah

Judul : Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Keagamaan Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Banjarnegara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Kholil Lur Rochman, M.Si
NIP. 197910052009011013

MOTTO

“Jadilah seperti pohon yang berbuah lebat dan tumbuhnya di pinggir jalan. Pohon itu sangatlah baik meskipun buahnya dilempar dengan batu, tetapi tetap dibalas dengan buah.”¹

(Abu Bakar Ash shidiq)



¹ Diambil di <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6575437/30-kalimat-bijak-dan-kata-mutiara>, “30 Kalimat Bijak dan Kata Mutiara Abu Bakar Ash-Shiddiq, Jadikan Motivasi dalam Hidup” (Pada 26 Mei 2023).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Alloh swt Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya serta Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang diberi judul “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Keagamaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara” dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat dan salam senantiasa penulis lantunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari jaman kegelapan menuju zaman yang terang dan penuh dengan keindahan seperti saat ini, dan semoga kelak kita termasuk ummat yang mendapatkan syafa’at darinya di hari akhir. Aamiin yaa Robbal ‘alamiin .

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Keagamaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara”** adalah karya ilmiah yang dibuat oleh penulis yang isinya terdiri dari berbagai sumber, serta mendapat dukungan dari berbagai pihak, maka dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M.A. Dekan Fakultas Dakwah UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Uus Uswatusholihah, S.Ag, M.A. Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Arsam, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag. Selalu Dosen Pembimbing Akademik
6. Kholil Lur Rochman, M.Si. selaku dosen pembimbing yang selama ini telah bersedia memberikan semangat, dorongan dan bimbingan agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Segenap Dosen, Karyawan dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Basuki (Alm) dan juga Ibu Nining Supriyati yang senantiasa mendo'akan dan memberi semangat disetiap langkah penulis agar penulis bisa menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan baik
9. Bapak Sahlan selaku Kasubsie Pelayanan Tahanan Rutan Kelas IIB Banjarnegara yang sudah membantu penulis dari mulai tahap perizinan sampai pada tahap pelaksanaan penelitian.
10. Bapak Adzan Subehi selaku Kasubsie Pelayanan Tahanan Baru setelah Bapak Sahlan Purna Tugas pada Februari 2023, yang juga membantu dalam penyelesaian pelaksanaan penelitian.
11. Bapak Fajar selaku Seksi Bidang penelaah status WBP dan Pengelola Sistem Data Base yang sudah berkenan membantu dan membimbing selama proses penelitian.
12. Saudara Ahmad Fakhri Narapidana dan juga merupakan Ustadz dalam kegiatan keagamaan di Rutan Kelas IIB Banjarnegara, yang sudah berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini
13. Bapak Muhammad Sobirun Penyuluh Agama Islam Kementrian Agama Kabupaten Banjarnegara, yang sudah berkenan menjadi narasumber dalam proses penelitian ini.
14. Rekan-rekan dari Program Studi Manajemen Dakwah Angkatan 2019, terimakasih atas kebersamaan dan kenang-kenangan yang telah terukir selama ini, semoga sukses selalu dalam segala hal.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, sekali lagi penulis sampaikan terimakasih atas do'a dan dukungan kalian semua selama proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan oleh penulis agar ke depannya bisa menjadi lebih baik, dan semoga

skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak, serta bisa dijadikan sebagai implikasi selanjutnya bagi mahasiswa.

Purwokerto, 06 Juni 2023
Penulis

Ardhina Zulfatun Muhimmah
NIM.1917103015



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat. Dengan ini penulis mempersembahkan karya skripsi atau tugas akhir kepada:

1. Ibu Nining Supriyati, S.Pd.I mamahku tersayang terimakasih untuk do'a yang selama ini diberikan dan mengiringi langkahku sampai saat ini.
2. Alm. Bapak Basuki terimakasih atas semangat, motivasi dan do,a yang pernah diberikan sewaktu bapak masih ada di dunia ini.
3. Mbah Aminah tercinta dan keluarga besar Bani Ngudjer Amrulloh yang sudah memberikan do'anya.
4. Mbah Wagem tercinta dan keluarga besar Bani Sugiman Sudiharjo yang sudah memberikan do'anya.
5. Adikku Bakhtiar Satrio Ardhi, Raisa Sakinah Safwah dan Ikmalana Afnan terimakasih sudah menjadi penyemangat dalam mengerjakan tugas terakhir ini.
6. Muhammad Ikhyauddin Akbar terimakasih atas do'a, kasih, dukungan, semangat, waktu dan kesabaran yang di berikan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini hingga bisa terselesaikan. *You are an extraordinary man* Semangat selalu ya.
7. Sahabat CECEBOL KKN 156 angkatan 50 yang sudah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Kepada semua teman-teman, saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, dan saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua.
9. Teman-teman Manajemen Dakwah Angkatan 2019, semoga kita semua termasuk sosok manusia yang sukses setelah menyelesaikan kuliah ini.
10. Almamater penulis Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwoker

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN
KEAGAMAAN NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA
KELAS IIB KABUPATEN BANJARNEGARA**

ARDHINA ZULFATUN MUHIMMAH
1917103015

**Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Berubahnya sikap maupun perilaku seorang narapidana menjadi manusia lebih baik dari sebelumnya adalah pencapaian yang diinginkan oleh setiap Lembaga pemasyarakatan. Tercapainya tujuan tersebut, maka perlu adanya kegiatan-kegiatan pembinaan yang menekankan pada penanaman nilai religi dalam diri setiap narapidana. Hal tersebut dilakukan oleh Rutan Kelas IIB Banjarnegara, pembinaan perilaku serta sikap atau lebih dikenal dengan pembinaan kepribadian dilakukan dalam bentuk kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah ditetapkan sebelumnya berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Rutan Kelas IIB Banjarnegara, maka perlu adanya manajemen untuk mengelola kegiatan tersebut mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Fungsi manajemen tersebut diimplementasikan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang ada maka akan memberi kemudahan dalam mencapai sasaran yang ditentukan.

Hasil temuan penelitian implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan bagi narapidana di Rutan Kelas IIB Banjarnegara, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari manajemen kegiatan keagamaan tersebut dari segi pelaksanaannya ialah perlahan bisa mengubah sikap dan perilaku bagi setiap narapidana agar lebih baik. Selain itu, Rumah Tahanan Negara Kelas IIB dalam menentukan Ustadz atau pengajar dalam kegiatan tersebut memiliki keunikan yaitu diambil dari kalangan Narapidana, yang tentunya dengan pertimbangan latar belakang seorang santri. Adapun Kelemahan atau kekurangan dari proses manajemen dalam kegiatan keagamaan bagi narapidana di Rutan Kelas IIB Banjarnegara ialah pada fungsi pengorganisasian, yang mana secara khusus belum ada seksi bidang yang mengelola khusus kegiatan keagamaan bagi narapidana. Selain itu, pada fungsi pengawasan dalam bentuk penilaian, belum ada penilaian khusus untuk perkembangan kegiatan keagamaan. Pengimplementasian fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan di Rutan Kelas IIB Banjarnegara sudah cukup baik, namun terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan ulang agar proses pengimplementasian fungsi manajemen jauh lebih baik.

Kata Kunci: Fungsi Manajemen, Kegiatan Keagamaan, dan Narapidana

**IMPLEMENTATION OF MANAGEMENT FUNCTIONS IN THE
RELIGIOUS ACTIVITIES OF DEPRIANTS
IN STATE DETENTION HOUSES
CLASS IIB, BANJARNEGARA REGENCY**

**ARDHINA ZULFATUN MUHIMMAH
NIM. 1917103015**

**Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto**

ABSTARC

Changing the attitude and behavior of an inmate to become a better human being than before is an achievement desired by every penitentiary. To achieve this goal, it is necessary to have coaching activities that emphasize the inculcation of religious values in every prisoner. This was carried out by the Banjarnegara Class IIB Detention Center, fostering behavior and attitudes, or better known as personality development, in the form of religious activities. Religious activities that have been previously determined go according to what is desired by the Class IIB Banjarnegara Detention Center, it is necessary to have management to manage these activities starting from planning, organizing, implementing and supervising. The management function is implemented properly and correctly in accordance with the existing provisions so that it will provide convenience in achieving the specified goals.

The findings of research on the implementation of the management function in religious activities for convicts at Class IIB Banjarnegara Detention Center, there are several advantages and disadvantages. The advantage of the management of religious activities in terms of implementation is that it can slowly change the attitudes and behavior of each prisoner to make it better. In addition, the Class IIB State Detention Center in determining Ustadz or instructors in these activities is unique, namely being taken from among the Prisoners, which of course takes into account the background of a santri. The weakness or deficiency of the management process in religious activities for prisoners at Class IIB Banjarnegara Detention Center is in the organizing function, where specifically there is no section that specifically manages religious activities for prisoners. In addition, regarding the supervisory function in the form of assessment, there is no specific assessment for the development of religious activities. The implementation of the management function in religious activities at the Class IIB Banjarnegara Detention Center is quite good, but there are several aspects that need to be reconsidered so that the process of implementing the management function is much better.

Keywords: Management Functions, Religious Activities, and Prisoners

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	10
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II	15
KERANGKA TEORI	15
(DESKRIPSI IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN)	15
A. Fungsi Manajemen.....	15
1. Definisi Fungsi Manajemen	15
2. Macam-macam Fungsi Manajemen.....	16
B. Kegiatan Keagamaan Rumah Tahanan Negara (Rutan)	23
1. Rumah Tahanan Negara (Rutan)	23
2. Kegiatan Keagamaan.....	25
3. Kegiatan Keagamaan Rumah Tahanan Negara (Rutan)	29

BAB III	35
METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	35
B. Data dan Sumber Data	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Subjek dan Objek Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	41
PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum.....	41
1. Profil Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara	41
2. Letak Geografis Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara.....	42
3. Motto, Visi dan Misi Rumah Tahanan Kelas IIB Banjarnegara	42
4. Struktur Organisasi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara	43
5. Penggolongan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara	45
6. Hak-Hak Narapidana.....	48
7. Kegiatan Keagamaan Narapidana Rutan Kelas IIB Banjarnegara	48
B. Hasil dan Penyajian Data	52
1. Implementasi Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Keagamaan Narapidana	52
2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Narapidana Rutan Kelas IIB Banjarnegara 60	
C. Analisis Data.....	66
BAB V	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran	72
C. Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
DOKUMENTASI	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Pedoman Observasi Di Rumah Tahanan Negara Kelas Iib Banjarnegara	81
LAMPIRAN 2 Pedoman Wawancara Ke Kasubsie Pelayanan Tahanan Rutan Kelas Iib Banjarnegara	82
LAMPIRAN 3 Pedoman Wawancara Ke Kasubsie Pelayanan Tahanan Rutan Kelas Iib Banjarnegara	83
LAMPIRAN 4 Pedoman Wawancara Ke Koordinator Seksi Bidang Penelaah Status Wbp Dan Pengelola Data Sdp	84
LAMPIRAN 5 Pedoman Wawancara Ke Narapidana Sekaligus Ustadz Dalam Kegiatan Keagamaan	85
LAMPIRAN 6 Pedoman Wawancara Ke Pihak Dari Kementrian Agama..... Kabupaten Banjarnegara	86



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jenis Kejahatan Narapidana Kelas IIB Banjarnegara	46
Tabel 4.2 Data Penggolongan Masa Tahanan Narapidana Rutan Kelas IIB Banjarnegara.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah “masyarakat” merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *community*² yang menjadi wadah atau tempat dalam suatu lingkungan sosial, dan di dalamnya terdapat bermacam-macam individu dengan sifat dan perilaku yang beragam. Lingkungan juga dapat memberikan efek positif maupun negatif pada perilaku seseorang. Ketika seseorang berada di lingkungan yang buruk, maka dapat menimbulkan masalah seperti kenakalan dan kriminalitas. Misalnya pencurian, perampokan, penipuan, pembunuhan serta korupsi dan tindak kriminal lainnya. Tindak kenakalan tersebut merupakan salah satu penyakit sosial di lingkungan masyarakat, di mana pelaku dan korbannya juga berasal dari masyarakat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya tindak kriminal di masyarakat seperti pendidikan, hukum yang kurang tegas, tingginya tingkat pengangguran, dan upah yang kurang memadai.³

Semua tindak kejahatan yang telah dilakukan oleh seseorang akan dikenai sanksi atau hukuman yang sesuai dengan apa yang telah dilakukannya. Hukuman atau sanksi yang diberikan tentunya sesuai dengan apa yang telah tertulis dalam kitab undang-undang hukum pidana atau biasanya dikenal dengan KUHP⁴, hukuman diberikan dengan tujuan memberikan efek jera bagi pelaku kejahatan. Selanjutnya, seseorang yang telah melakukan pelanggaran hukum dan terbukti bersalah atas dasar fonis dari pengadilan negeri disebut dengan narapidana dan akan disanksi sesuai dengan peraturan undang-undang yang ada.

Pidana penjara mengandung ciri khusus yaitu bahwa sifatnya hanyalah sementara. Narapidana hanya menjalani hukuman sesuai dengan vonis dari hakim pengadilan dan pada akhirnya akan kembali ke tengah masyarakat, kecuali

² Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014-2015), hlm.1.

³ Rafida Khairani dan Yeni Ariesa, “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Sumatera Utara (Pendekatan Ekonomi)”, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 4, No. 2, Juli 2019, hlm.100.

⁴ Dwi Wiharyangti, “ Implementasi Sanksi Pidana dan Sanksi Tindakan dalam Kebijakan Hukum Pidana di Indonesia”, *Pendeta*, Vol. 6, No. 1, Januari 2011, hlm.80.

narapidana dengan sanksi berat seperti hukuman mati. Dalam proses pemidanaan terpidana akan di tempatkan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). Selain lapas, proses pemidanaan juga bisa dilakukan di Rumah tahanan (Rutan), pada dasarnya rutan hanyalah tempat sementara bagi para tersangka sampai adanya vonis hukuman tetap dari pengadilan, dan selanjutnya akan ditempatkan di lembaga pemasyarakatan untuk menjalani hukuman dan pembinaan. Namun, atas adanya beberpa hal seperti suatu wilayah tidak memiliki lembaga pemasyarakatan maka proses hukuman dan pembinaan tetap dilakukan di Rumah Tahanan.⁵

Lapas atau Rutan bukan hanya tempat untuk menghukum narapidana. Hal ini karena lapas atau rutan juga merupakan tempat untuk proses pembinaan bagi narapidana, terutama di bawah arahan petugas lapas dan Departemen Hukum dan HAM pada umumnya. Semua ini didasarkan pada undang-undang Nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan dan konsep-konsep pembinaan yang berlaku. Tujuan dari pelaksanaan pembinaan terhadap narapidana ialah untuk memberikan bekal dan membentuk sikap mental bagi narapidana agar menyadari kesalahannya, memperbaiki diri dan menjadi manusia yang berbudi luhur. Selain itu, sistem pembinaan juga dimaksudkan untuk memberi arahan kepada narapidana agar menjalani kehidupan ke arah yang lebih baik.⁶

Rumah Tahanan Negara kelas IIB Banjarnegara sebagai lembaga pemasyarakatan yang berada tepatnya di Jl.Pemuda No.81 Kutabanjarnegara Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, letaknya juga tidak jauh dari alun-alun Banjarnegara. Berdasar pada SK Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: M.02-PK.04.10 Tahun 1990 tentang pola pembinaan Narapidana, bahwa dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Rutan kelas IIB Banjarnegara telah melakukan beberapa bentuk pembinaan untuk narapidana, seperti kegiatan dakwah islam

⁵ Rahtami Susanti, “ Penguatan Model Pembinaan Agama Islam Bagi Narapidana Dan Tahanan Di Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Banyumas”, *Jurnal Kosmik Hukum*, Vol. 17 No. 2, Juni 2017, hlm.108-109.

⁶ Sri Wulandari, ”Efektifitas Sistem Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Terhadap Tujuan Pemidanaan”, *Hukum dan Dinamika Masyarakat*, Vol. 9, No. 2, April 2012, hlm. 132.

yang termasuk dalam pembinaan kepribadian dilakukan agar narapidana merasa serta memiliki tingkah laku yang lebih baik.

Pembinaan kepribadian bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dengan mengadakan kegiatan seperti pendidikan keagamaan berupa ceramah agama salah satunya bekerja sama dengan penyuluh agama islam kementerian agama Kabupaten Banjarnegara.⁷ Selain berkerja sama dengan Kementerian Agama, Rutan Kelas II B Banjarnegara juga berkerja sama dengan beberapa organisasi islam lainnya. Narapidana setiap harinya juga wajib mengikuti kegiatan sholat berjamaah pada waktu Dzuhur dan Ashar, yang mana dalam kegiatan sholat berjamaah para narapidana wajib melakukan absen secara online. Kegiatan harian lainnya yaitu TPQ yang dikelola langsung oleh Rutan Kelas II B Banjarnegara.

Sejatinya, dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan seperti sholat berjamaah dan TPQ serta kegiatan keagamaan lainnya adalah hal yang wajib dilakukan oleh Narapidana agar tidak mempengaruhi pada remisi atau pengurangan masa pidana yang diberikan. Namun realitanya saat ini, masih ada beberapa narapidana yang kurang antusias ketika mengikuti kegiatan dan ada beberapa narapidana yang juga susah untuk diatur.⁸

Organisasi dan manajemen merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan, hal itu karena kedua elemen tersebut saling terkait. Organisasi sendiri dapat diartikan sebagai suatu pengaturan orang-orang untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan manajemen adalah ilmu, proses dan seni yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan tertentu melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁹

Pada hakikatnya suatu lembaga dalam hal ini Rutan Kelas II B Kabupaten Banjarnegara tidak bisa terlepas dari manajemen. Karena manajemen membantu

⁷ Michael Millendiannary, Umar Anwar, "Upaya Peningkatan Keterampilan Narapidana Sebagai Bentuk Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas IIB Banjarnegara", *Indonesian Journal Of Social Science Education (IJSSE)*, Vol. 4, No. 2, Juli 2022, hlm.115.

⁸ Wawancara bersama Bapak Sahlan Selaku Kasubsi Pelayanan Tahanan, pada Selasa, 20 Desember 2022 pukul 09.30 WIB.

⁹ Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2016, hlm. 136.

lembaga untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara efektif dan efisien . Dalam proses implementasinya, manajemen memiliki tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Adapun tugas-tugas khusus itulah yang biasanya disebut sebagai fungsi-fungsi dari manajemen.¹⁰ Menurut George R Terry, mengatakan bahwa terdapat lima kombinasi fungsi fundamental manajemen dalam mencapai suatu tujuan. Kombinasi pertama yaitu terdiri dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Kombinasi kedua terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, dan pengawasan. Kombinasi ketiga terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memberi pengarahan dan pengawasan. Kombinasi keempat terdiri dari perencanaan pengorganisasian, *staffing*, memberi pengarahan, pengawasan, inovasi, dan memberi peranan. Kemudian kombinasi yang terakhir atau kelima terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan dan koordinasi. Dari kelima kombinasi fungsi manajemen tersebut dapat disaring menjadi tiga fungsi utama manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan.¹¹

Manajemen dalam kegiatan keagamaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Banjarnegara, dalam prosesnya terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, khususnya dalam proses penerapan atau pengimplementasian dari fungsi manajemen.

Fungsi-fungsi manajemen tersebut saling berkaitan satu sama lain. Maka dari itu, kegiatan yang ada di Rutan Kelas II B Banjarnegara khususnya dalam kegiatan keagamaan bagi narapidana perlu adanya proses pengimplementasian dari fungsi-fungsi manajemen agar apa yang menjadi tujuan dari kegiatan tersebut bisa tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan baik dari pihak Rutan Kelas II B Kabupaten Banjarnegara maupun narapidana secara efektif dan efisien.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam terkait implementasi fungsi manajemen yang

¹⁰ Fathul Maujud, “ Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam “, *Jurnal Penelitian Keislama*, Vol. 14, No. 1, 2018. Hlm. 33.

¹¹ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* , Alih Bahasa oleh J. Smith D.F.M (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 15

dilakukan oleh Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Banjarnegara dalam melaksanakan program-program khususnya dalam program kegiatan keagamaan bagi narapidana. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait permasalahan tersebut dan diberi judul **“Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Keagamaan Narapidana Di Ruamah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Banjarnegara”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul dan permasalahan penelitian ini, maka peneliti menyajikan pengertian dari istilah-istilah, yaitu:

1. Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) implementasi berarti peneraapan. Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai suatu pelaksanaan atau penerapan. Selain itu, implementasi juga merupakan kata yang bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Pada ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan hanya suatu aktivitas, tetapi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan.¹²

Dalam arti lain, implementasi dapat dikatakan sebagai proses mewujudkan ide, proses, atau serangkaian kegiatan baru ke dalam tindakan dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan dalam birokrasi untuk mencapai tujuan yang dapat dicapai. jaringan terpercaya.¹³ Implementasi merupakan suatu penerapan dalam kegiatan yang terencana dengan melakukan tindakan-tindakan (aksi) untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

¹² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta:CV. Gre Publishing, 2018), hlm. 19.

¹³ Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, Desember 2019, hlm. 176.

Secara operasional, implementasi pada penelitian ini merupakan tindakan maupun kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Banjarnegara dalam upaya penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan.

2. Fungsi Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yaitu mengurus, ada juga yang mengatakan sebagai tata laksana, namun pada pokoknya manajemen adalah pengurusan suatu usaha atau mengurus, mengatur, membina, memimpin agar tujuan suatu usaha bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan.¹⁴ Dalam proses manajemen memiliki fungsi-fungsi dari manajemen yang berguna untuk melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien.

Fungsi-fungsi manajemen merupakan suatu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan juga melekat dalam proses manajemen yang keberadaannya akan dijadikan sebagai acuan oleh manajer dalam melaksanakan suatu kegiatan dan untuk mencapai tujuan.¹⁵ Dalam fungsi-fungsi manajemen memiliki sub bagian tubuh yang mampu melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. Terdapat tiga fungsi utama dari manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.¹⁶

Fungsi manajemen ialah suatu proses yang harus dilakukan oleh organisasi atau lembaga, dalam melaksanakan atau merealisasikan suatu program-program kegiatan yang akan di laksanakan, agar berjalan secara efektif dan efisien dan mencapai tujuan organisasi atau lembaga.

Secara operasional, fungsi manajemen di Rutan Kelas II B Banjarnegara adalah suatu proses dalam mengatur kegiatan-kegiatan di dalamnya khususnya kegiatan dalam bidang keagamaan bagi narapidana.

¹⁴ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus Edisi 2*, (Yogyakarta:CV. Absolute Media, cet.I 2017, cet. II 2018), hlm. 1.

¹⁵ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm. 198.

¹⁶ Luthfiyyah Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum", *Jurnal Islamic Educational Management*, Vol. III, No, II, Desember 2018, hlm. 203.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan merupakan suatu aktifitas, usaha maupun pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kegiatannya. Sedangkan keagamaan sendiri memiliki arti yaitu suatu keyakinan kepada Tuhan dan percaya bahwa Tuhan sang pencipta dengan aturan-aturan syari'at tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu aktifitas yang dilakukan berkenaan dengan kepercayaan kepada sang pencipta dengan maksud dan tujuan yakni untuk meningkatkan ketaqwaan seorang hamba kepada sang khalik, dalam hal ini kegiatan yang dimaksudkan ialah kegiatan keagamaan dalam Agama Islam.¹⁷

Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang penti serta vital dalam upaya pembentukan sifat manusia agar bertaqwa dan taat kepada Allah swt. dalam rangka untuk menjadikan manusia sebagai seorang yang berakhlak mulia. Kegiatan keagamaan dijadikan sebagai wadah untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang lebih bermanfaat.

Kegiatan keagamaan adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh organisasi maupun instansi berupa kegiatan agama islam khususnya dengan tujuan agar menambah ketaqwaan serta ketaatan manusia kepada Tuhannya. Selain itu juga untuk memberikan ilmu-ilmu tentang kepribadian agar menjadi manusia dengan akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*).

Secara operasional, kegiatan keagamaan di Rutan Kelas II B Banjarnegara ialah suatu kegiatan yang yang diadakan oleh pihak instansi untuk dijadikan sebagai wadah bagi narapidana dalam mempelajari ilmu-ilmu keagamaan serta ilmu kepribadian, dengan tujuan untuk memperbaiki pengetahuan keagamaan serta kepribadian narapidana.

4. Narapidana

Narapidana ialah individu yang harus menjalani sanksi atau hukuman di Lapas maupun Rutan dan sementara waktu mereka kehilangan kebebasannya. Dalam Undang-undang Nomor 12 tahun 1995 menjelaskan

¹⁷ Herman Pelani, Bahaking Rama dan Wahyuddin Naro, "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sunggumanis Gowa", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 6, No. 3, Desember 2018, hlm. 449.

bahwa narapidana merupakan individu yang dihukum dan menjalani hukuman, sehingga seseorang yang divonis sebagai narapidana akan kehilangan kebebasan sebagai makhluk sosial, dan hubungannya lebih erat dengan manusia lainnya di Lapas maupun Rutan.¹⁸

Menurut David J Cooke, Pamela J Baldwin, dan Jaqueline Hawison, para ahli tersebut memberi pengertian bahwa narapidana ialah para napi yang secara hukum telah divonis bersalah, dan dicoba untuk disadarkan kembali baik dengan menggunakan hukuman maupun dengan cara memberikan pembinaan atau bimbingan, semuanya dilakukan agar bisa kembali ditengah masyarakat.¹⁹

Secara konseptual, narapidana ialah orang-orang yang telah melakukan kesalahan atau kejahatan kemudian divonis bersalah dipengadilan, selanjutnya diberi sanksi berupa dipenjara, sehingga membuat hilangnya kebebasan sebagai makhluk sosial, dan harus bisa berhubungan baik dengan narapidana lainnya di dalam penjara.

Secara operasional, narapidana yang dimaksudkan oleh penulis adalah narapidana yang ada di Rumah Tahanan Negara kelas IIB Banjarnegara yang merupakan objek dari pembinaan.

5. Rumah Tahanan Negara

Rumah Tahanan Negara (Rutan) merupakan tempat yang digunakan untuk menahan para tersangka atau terdakwa selama proses penyidikan, penuntutan, serta pemeriksaan di sidang pengadilan. Namun, saat ini bukan hanya Lembaga Pemasyarakatan saja yang berfungsi untuk menampung narapidana melainkan Rutan juga. Hal tersebut sesuai dengan surat keputusan Menteri Kehakiman No.M.04.UM.01.06 Tahun 1983 yang membahas tentang penetapan Lapas Rutan yang bisa beralih fungsi sebagai rutan, di mana Lapas bisa beralih fungsi sebagai Rutan, begitupun sebaliknya Rutan dapat beralih

¹⁸ Luh Putu Shanti Kusumaningsih, "Penerimaan Diri dan Kecemasan Terhadap Status Narapidana", *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, Vol. 9 No.3, 1 November 2017, hlm.235.

¹⁹ Nurhamidah Gajah, "Pembinaan Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 2 B Padangsidempuan", *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol.2, No.1, Januari-Juni 2017, hlm.169.

fungsi sebagai Lapas. Rutan Kelas IIB Banjarnegara merupakan salah satu unit pelaksana pemsayarakatan yang secara langsung melaksanakan proses pembinaan.²⁰

Pada sistem peradilan di Indonesia setelah tiga sistem peradilan yaitu kepolisian, kejaksaan dan pengadilan yang menjatuhkan hukuman dan juga mencabut hukuman bagi narapidana Lapas Rutan merupakan bagian akhir dari proses peradilan. Adapun tugas serta fungsi dari Lapas Rutan adalah membina para terpidana, dan pembinaannya berdasarkan sistem dan Pancasila.²¹

Rumah Tahanan Negara (Rutan) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) masyarakat untuk menampung, merawat serta membina para narapidana selama menjalani proses hukuman yang ditetapkan pengadilan. Lapas Rutan juga merupakan tempat yang berfungsi untuk memperbaiki perilaku narapidana serta menanamkan jiwa religius bagi para narapidana.

Secara operasional, Lembaga Pemasyarakatan dalam penelitian ini adalah Rumah Tahanan Negara (Rutan) kelas IIB Banjarnegara yang merupakan tempat untuk memperbaiki perilaku narapidana serta menanamkan jiwa religius yaitu dengan mengadakan kegiatan pelatihan kepribadian dan bimbingan keagamaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang sebelumnya telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan narapidana Rumah Tahanan Negara kelas IIB Banjarnegara ?

²⁰ Dwi Jelita Ningsih Sirait, Padmono Wibowo, "Optimalisasi Fungsi Bangunan Rutan Kelas I Labuhan Deli", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol. 10, No. 1, Februari 2022, hlm. 502.

²¹ Citra Anggraeini Puspitasari, "Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Pelanggaran Hak Narapidana dan Tahanan Pada Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Negara", *Jurnal Panorama Hukum*, Vol. 33, No. 1, 1 juni 2018, hlm. 33.

D. Tujuan Penelitian

Uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami bagaimana Implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan narapidana Rumah Tahanan Negara kelas IIB Banjarnegara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan juga sebagai dokumentasi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu manajemen dan dalam penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan di Rutan Kelas IIB Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti, untuk mengetahui bagaimana Rumah Tahanan Negara Kelas IIB yang berada di Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan fungsi manajemen dalam melaksanakan kegiatan, khususnya dalam kegiatan keagamaan bagi narapidana sebagai kegiatan pembinaan kepribadian.
- 2) Bagi responden, penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan, menyajikan inspirasi dan motivasi bagi pengelola kegiatan dan pelaksana dakwah di Rutan Kelas IIB Banjarnegara agar lebih mengoptimalkan pengimplementasian dari fungsi manajemen.

F. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang pelaksanaan atau implementasi fungsi manajemen dalam operasional sering dijumpai dalam penelitian para ahli yang pernah melakukan penelitian di masa lalu, maupun dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, publikasi, tesis dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa referensi yang peneliti adopsi dan gunakan sebagai kajian penelitian, antara lain:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Nurmala Sari Hasibuan dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Pelatihan Kader Dasar Pada Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang

Kota Medan” Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2020.²² Penelitian ini dilakukan di Sekretariat organisasi pergerakan mahasiswa Islam Indonesia cabang kota Medan yang diperoleh berdasarkan informasi dari pengurus Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Kota Medan selaku informan dalam penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah interview, dokumentasi, dan observasi. Dalam penelitian tersebut membahas tentang bagaimana organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia menerapkan fungsi manajemen dalam kegiatan serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses penerapan fungsi manajemen. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa Organisasi PMII cabang kota Medan telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu *Planning, organizing, actuating dan controlling*.

Kedua, penelitian dalam skripsi yang ditulis oleh Sumarni yang berjudul “Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Dakwah Di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba” Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Tahun 2017.²³ Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penelitian pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa bentuk-bentuk pengelolaan dakwah di Desa Towa yaitu dakwah melalui TK/TPA, dakwah melalui pembinaan remaja masjid, dan dakwah melalui pembinaan rohis di sekolah. Dari penelitian yang dilakukan peneliti menarik kesimpulan bahwa fungsi manajemen dalam pengelolaan di Tanah Towa masih belum efektif hal ini dikarenakan ruang gerak dakwah dibatasi oleh tokoh adat Tanah Towa dan tidak adanya motivasi dari orang tua.

²² Nurmala Sari Hasibuan, “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pelatihan Kader Dasar Pada Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang Medan” , *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2020, hlm. i.

²³ Sumarni, “Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Dakwah Di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2017, hlm. Iii.

Ketiga, penelitian oleh Mardian Saputra dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Spiritual Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan (LAPAS) Kelas II A Parepare” Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin , Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepaare Tahun 2021.²⁴ Penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Parepare dalam meningkatkan spiritual narapidana. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat faktor pendukung dan penghambat yaitu : (1) Pendukung : kompetensi dan kualifikasi pegawai LAPAS, kualitas Da’i, aturan dalam LAPAS. (2) Penghambat : kurangnya jumlah pegawai LAPAS, kurangnya koordinasi antara Da’I dan Da’iah dalam menyampaikan materi, dan kesibukan Da’i sehingga mereka berhalangan hadir.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Dimas Kurniawan yang berjudul “Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al Fatah Kec Sekampung Kab Lampung Timur” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2020.²⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Kurniawan adalah penelitian kualitatif yang memanfaatkan pada penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitiannya penulis menggunakan teknik sample yaitu penentuan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan *sampling* dengan pertimbangan tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitiannya Dimas Kurniawan menjelaskan bahwa fungsi manajemen ialah suatu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen dan akan dijadikan sebagai acuan oleh manajer dalam setiap kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

²⁴ Mardian Saputra, “Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Spitual Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan (LAPAS) Kelas II A Parepare”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare 2021, hlm. ii.

²⁵ Dimas Kurniawan, “Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al fatah Kec Sekampung Kab Lampung Timur”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2020, hlm. iii.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan di atas, terlihat bahwa terdapat beberapa kemiripan dengan penelitian ini, yaitu membahas mengenai implementasi atau penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam suatu kegiatan, persamaan lain juga terletak pada jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian kualitatif. Adapun perbedaan mendasar terletak pada objek penelitian, tempat penelitian, dan fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu secara khusus belum ada yang meneliti tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen khususnya pada kegiatan keagamaan yang ada di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Banjarnegara. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Keagamaan Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Banjarnegara”.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada suatu penelitian dibuat agar mempermudah dalam memahami isi skripsi, sehingga penulis pada penelitian ini membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan Latar belakang masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Kajian Pustaka serta sistematika penulisan.

BAB II, KERANGKA TEORI

Deskripsi tentang implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan narapidana di Rutan, sehingga pada bab ini membahas: Definisi Fungsi Manajemen, Macam-macam fungsi Manajemen, Definisi Kegiatan Keagamaan serta Definisi Kegiatan Keagamaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara

BAB III, METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan jenis penelitian yang digunakan, subjek dan objek serta sumber data

BAB IV, PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, penyajian data, analisis hasil temuan tentang implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan di rumah tahanan negara kelas IIB Kabupaten Banjarnegara.

BAB V, PENUTUP

Pada bab akhir ini, penulis memberikan kesimpulan dari penelitian ya dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini serta memberi saran terhadap pihak-pihak yang terkait.



BAB II
KERANGKA TEORI
(DESKRIPSI IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN)

A. Fungsi Manajemen

1. Definisi Fungsi Manajemen

Ruang lingkup dalam aktivitas manajemen sangatlah luas. Hal ini sebab dimulai dari menentukan arah organisasi, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi yang efektif juga efisien, mendorong agar terjalinnya kerjasama antara sesama anggota, dan melakukan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat diartikan bahwa manajemen mempunyai peranan penting bagi suatu organisasi dalam mengefektifkan usaha dalam mencapai tujuan organisasi.²⁶

Dengan kata lain manajemen mempunyai peranan yang strategis dalam mengefektifkan suatu organisasi. Sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh Terry “*management provides effectiveness to human efforts. It helps achieve better equipment, plants, offices, products, services and human relations*”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa dalam mencapai efektifitas dari usaha manusia terlebih dalam membantu pencapaian yang lebih baik, peranan manajemen sangatlah penting.²⁷

Fungsi manajemen adalah suatu elemen-elemen yang dapat dijadikan sebagai acuan atau pendoman oleh seorang manajer untuk dapat mencapai suatu tujuan. Seorang manajer haruslah mampu melaksanakan atau menjalankan dengan baik fungsi manajemen, hal ini agar dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Manajemen pada umumnya terbagi dalam beberapa fungsi yang dilakukan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efisien dan efektif.

Pada pengertian lain fungsi-fungsi manajemen dapat diartikan yaitu suatu proses dari aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan

²⁶ Nurmadhani Fitri Suyuthi, dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, dan Fungsi*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 4.

²⁷ Candra Wijaya, Muhammad Rifa'I, *Dasar-dasar Manajemen*, (Medan: Pradana Publishing, 2016), hlm. 25

merencanakan, mengorganisasikan, mengatur Sumber Daya Manusia (SDM), sampai dengan pada proses pengendalian. Dikutip dari Samuel, menurut Ricky W. Griffin mendefinisikan bahwa manajemen mempunyai fungsi yaitu sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan atau sasaran secara efektif dan efisien.²⁸ Selain itu, perencanaan dalam fungsi manajemen berfungsi sebagai arahan, memberikan koordinasi serta melakukan pengendalian yang baik didasari rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Teori mengenai fungsi-fungsi manajemen juga di kemukakan oleh seorang ilmuwan yaitu George R. Terry. Dalam bukunya yang berjudul "*Principles of Management*" dirinya membagi 4 fungsi dasar manajemen. Keempat fungsi dasar manajemen yang dimaksud adalah *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

2. Macam-macam Fungsi Manajemen

Manajemen dalam proses pengimplementasiannya memiliki tugas-tugas pokok yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas tersebut yang biasanya dikenal sebagai fungsi-fungsi manajemen. Terdapat empat fungsi manajerial utama yang bisa dilakukan oleh seorang manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini menggunakan teori fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yang biasanya dikenal dengan POAC. Teori fungsi manajemen tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yaitu langkah awal dalam menentukan tujuan organisasi, menyusun strategi untuk mencapai tujuan yang telah dibuat, dan mengembangkan rencana-rencana kerja dari Lembaga atau organisasi. Perencanaan sebagai kunci dari keberhasilan semua kegiatan

²⁸ Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada aparaturnya Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol. VII, No. 2 Oktober 2016, hlm. 138.

manajemen harus dilakukan secara baik, sebab tanpa perencanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya tidak akan bisa berjalan. Adanya fungsi perencanaan menjadikan tujuan organisasi bisa dicapai dengan jelas dan terarah.

Geroge R. Terry menjelaskan bahwa perencanaan atau *planning* merupakan suatu proses sebagai upaya untuk merumuskan tujuan dimasa mendatang yang akan dicapai. Dengan melakukan Tindakan-tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang sebelumnya telah ditentukan, menentukan dana yang dibutuhkan, serta factor-faktor produksi lainnya yang nantinya akan digunakan.²⁹

Perencanaan merupakan suatu proses dalam menentukan tujuan organisasi yang mengandung strategi-strategi serta pengoprasian yang jelas untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Perencanaan bersifat sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara berkaitan satu dengan yang lainnya untuk proses monitoring dan evaluasi kegiatan, yang tidak lain untuk mencapai tujuan organisasi. Terdapat beberapa hal penting yang ada di dalam proses perencanaan seperti alokasi jadwal, sumberdaya, dan aksi-aksi penting lainnya.

Rencana dibagi dalam dua kategori yakni rencana strategi dan rencana operasional. Rencana strategi adalah rencana umum yang keberadaannya berlaku bagi suatu organisasi. Sedangkan rencana operasional ialah merupakan rencana yang mengatur dari kegiatan sehari-hari para anggota. Dengan kata lain, rencana operasional berfungsi sebagai alat dalam mengeksekusi rencana strategi.³⁰ Perencanaan secara umum memiliki manfaat yaitu untuk membantu menghindari adanya penundaan-penundaan yang disebabkan karena

²⁹ Esti Alfiah, Mesi Herawan, Novitasari, "Manajemen POAC Wakaf di Indonesia", *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 7, No. 2, 2020, hlm. 120.

³⁰ Muhfizar, dkk, *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 5

adanya kegagalan dalam melaksanakan suatu tindakan, dan untuk mengambil langkah sejak awal mengantisipasi kegagalan.³¹

Rencana memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dari kegiatan dalam organisasi. Dalam prosesnya perencanaan mempunyai beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:³²

- a. Mendorong tercapainya tujuan organisasi.
- b. Memberikan pengarahan bagi manajer dan pegawai dalam pelaksanaan kegiatan.
- c. Memilih serta menentukan alternatif terbaik.
- d. Alat dan pedoman dalam proses pengawasan.
- e. Mengurangi ketidakpastian atau resiko kegagalan.

Menurut George R. Terry, salah satu cara untuk mengevaluasi kegiatan perencanaan adalah dengan melihat bentuk perencanaan, seperti perencanaan jangka panjang, jangka menengah, atau jangka pendek.³³

a) Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang biasanya bersifat umum, global juga belum rinci. Kerangka waktu untuk perencanaan jangka panjang biasanya antara lima hingga sepuluh tahun bahkan bisa lebih lama, terutama bergantung pada ukuran perusahaan atau organisasi.

b) Perencanaan jangka menengah

Perencanaan jangka menengah merupakan salinan dari perencanaan jangka panjang. Secara umum perencanaan jangka menengah lebih jelas, tujuan ditetapkan dan dasar sumber daya

³¹ Santri Eka Putri, "Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung", *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 26

³² Muhfizar, dkk, *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 6

³³ George R. Terry, *Asas-asas Manajemen Terjemahan Winardi* (Bandung: Alumni.1986), hlm.171.

yang direncanakan juga jelas. Dalam perencanaan jangka menengah, jangka waktunya adalah dua sampai lima tahun.

c) Perencanaan jangka pendek

Perencanaan jangka pendek sering disebut sebagai rencana kerja tahunan karena tujuan yang ditetapkan mengikuti siklus yang berulang setiap tahun. Periode perencanaan jangka pendek adalah satu sampai tiga tahun.

Perencanaan dalam prosesnya, secara mendasar mempunyai empat tahapan diantaranya:

- a. Menetapkan target atau tujuan, tahapan pada perencanaan diawali dengan merumuskan tujuan yang jelas, sehingga dengan tujuan yang jelas suatu organisasi atau kelompok akan mencapai tujuan secara efektif.
- b. Merumuskan keadaan saat ini. Tujuan dan rencana merupakan hal yang sangat penting karena menyangkut waktu yang akan datang, sehingga harus memahami keadaan atau posisi organisasi sesuai keadaan terbaru. Tahapan kedua ini memerlukan informasi, terutama keuangan dan data statistik melalui komunikasi yang baik dalam organisasi.
- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, kekuatan dan kelemahan. Karena hal tersebut sangatlah penting untuk diidentifikasi guna mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.
- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian ialah fungsi manajemen ke kedua setelah perencanaan. Proses manajemen yang berhubungan antara orang pekerjaan, *skill* atau kemampuan dan sumber daya yang semuanya

berguna untuk mencapai suatu tujuan, yang demikian pengertian dari pengorganisasian.

Menurut George R.Terry yang dikutip oleh saefrudin menjelaskan bahwa Pengorganisasian adalah fungsi dasar dari proses manajemen yang dilakukan untuk mengatur sumber daya yang diperlukan, termasuk unsur manusia, untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sukses. ³⁴

Secara terminologi, “*organization*” berasal dari kata “*organize*”, yang merupakan adopsi dari bahasa Inggris. Sedangkan organisasi dalam konteks Arab sering disebut dengan *an-Nidzam*, artinya sistem atau aturan. Selain itu, organisasi dalam bahasa Arab juga bisa berarti jama’ah, yang berarti sekumpulan orang. Yaitu sekelompok orang dengan satu tujuan. ³⁵

Allah swt. di dalam Al-Qur’an telah memberikan contoh kepada hamba-Nya, tentang bagaimana Allah melakukan perencanaan secara matang dalam proses penciptaan bumi dan selanjutnya Dia melakukan pengorganisasian. Terdapat dalam surat *As-Sajadah* ayat 4-5, Allah swt. berfirman yang berarti:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى الْعَرْشَ مَا عَلَى كُفٍّ مِنْ دُونِهِ
 مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾ وَيُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ
 كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

“Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari padanya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa’at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?(4). Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (5).” (QS 32:4-5)³⁶

³⁴ Saefrudin, “Pengorganisasian Dalam Manajemen”, *Jurnal al-Hikmah*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2017, hlm.58

³⁵ Jamaludin, “Pengorganisasian Dalam Pandangan Islam”, *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, Vol. I, No. 1, Juni 2018, hlm. 27

³⁶ Terjemah Q.S. *As-Sajadah* ayat 4-5

Ayat tersebut dengan jelas menyampaikan pesan bahwa ketika Allah menciptakan langit dan bumi melalui proses perencanaan yang matang (selama enam hari), Allah mengatur dan menata (mengatur) segala sesuatunya agar urusan langit dan bumi dapat berfungsi. teratur dan lancar.

3) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan asal kata terjemahan dari Bahasa Inggris *actuating*, yang mana kata *actuating* berasal dari Bahasa Latin *acture*. Sedangkan secara istilah penggerakan (*actuating*) adalah kegiatan mengarahkan semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Menurut George R. Terry dikutip dari Sukamdi, mendefinisikan pengertian dari penggerakan atau pelaksanaan adalah sebagai berikut: *“Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike in objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts”*. Penggerakan adalah mendorong dan membangkitkan seluruh anggota kelompok agar berusaha dengan keras mencapai tujuan dengan ikhlas serta selaras dengan perencanaan dan juga usaha-usaha perorganisasian dari pihak pimpinan.³⁷

Secara sederhana, penggerakan dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk mengarahkan, membimbing, dan mengatur segala kegiatan dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Mochamad Nurcholiq mengatakan bahwa salah satu ahli yakni Koontz dan O'Donnell menjelaskan bahwa penggerakan (*actuating*) merupakan hubungan antara masing-masing individu yang ditimbulkan dengan adanya pengaturan terhadap anggota lain untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaannya secara efektif untuk tujuan suatu

³⁷ Sukamdi, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2017), hlm.

organisasi atau kelompok. Penggerakan akan efektif apabila di persiapkan dan dijalankan dengan baik dan benar oleh setiap anggota dengan tugas masing-masing.³⁸

Mengenai kegiatan dalam proses *actuating* yakni seperti melakukan pengarahan (*commanding*), bimbingan (*directing*), dan komunikasi (*communication*). Penggerakan adalah bentuk aktualisasi dari proses fungsi manajemen perencanaan dan pengorganisasian secara konkret.³⁹

Fungsi perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam proses kegiatannya.

Tujuan dari *actuating* dalam organisasi dapat dilihat dari bagaimana usaha atau tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam memunculkan kemauan bagi para anggotanya hingga paham akan pekerjaannya masing-masing, sehingga bisa berjalan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.⁴⁰

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan kegiatan tindak lanjut dari fungsi-fungsi manajemen sebelumnya yaitu perencanaan (*actuating*), pengorganisasian (*organizing*), dan penggerakan (*actuating*). Dalam suatu kegiatan, fungsi pengawasan atau *controlling* sangatlah dibutuhkan karena untuk memastikan bahwa semua yang telah direncanakan dan dijalankan sebelumnya berjalan sesuai dengan target yang ditentukan dan sesuai dengan standar yang berlaku.

³⁸ Mochamad Nurcholiq, "Actuating Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadist (Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadist Tematik), *Evaluasi*, Vol. 1, No. 2, hlm. 138

³⁹ Konkret, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti nyata, benar-benar ada (berwujud, dapat dilihat, dirasakan dan sebagainya).

⁴⁰ Uswatun Niswah, Muhammad Rizal Setiawan, "Implementasi Fungsi *Actuating* Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 9, No.1, 2021, hlm.118-119

Berkaitan dengan fungsi manajemen pengawasan, di dalam Al-Qur'an sendiri terdapat ayat tentang pengawasan, yaitu terdapat pada QS. A-Hasyr ayat 18 yang mempunyai arti :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan”.

Dalam kutipan arti dari ayat 18 dari surat Al-Hasyr, terdapat kata “*hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya*”. Dari kata tersebut sama halnya dengan pengawasan atas apa yang telah dilakukan, agar kesalahan-kesalahan yang dilakukan bisa diperbaiki sebagaimana mestinya.

Dalam organisasi atau Lembaga perlu adanya pengawasan yang berguna untuk mengetahui apakah program-program yang sebelumnya telah direncanakan dan dilaksanakan berjalan dengan baik atau tidak, karena tanpa adanya pengawasan maka pelaksanaan program kedepannya tidak ada perbaikan karena kurangnya pengawasan bahkan tidak adanya pengawasan.

B. Kegiatan Keagamaan Rumah Tahanan Negara (Rutan)

1. Rumah Tahanan Negara (Rutan)

a. Pengertian Rutan

Rumah Tahanan negara (Rutan) dalam perkemendiknas Nomor 35 Tahun 2018 membahas tentang Revitalisasi Penyelenggaraan Pemasarakatan merupakan suatu Lembaga atau tempat yang menjalankan fungsi pelayanan terhadap tahanan. Maksud dari perawatan tahanan yang terdapat dalam peraturan pemerintah Nomor 58 Tahun 1999 pembahasan mengenai syarat-syarat juga tata cara pelaksanaan wewenang, tugas dan tanggung jawab dalam perawatan tahanan merupakan proses pelayanan

tahanan yang dilakukan mulai dari proses penerimaan tahanan sampai pada pengeluaran tahanan dari rutan.⁴¹

Penetapan fungsi rutan yang sebelumnya hanya di gunakan sebagai tempat bagi para tahanan yang belum mendapat vonis dari pengadilan. Namun, selanjutnya sesuai dengan surat keputusan Menteri Kehakiman No.M.04.UM.01.06 Tahun 1983 dalam surat tersebut membahas tentang penetapan fungsi dari Rumah Tahanan Negara bisa beralih fungsi menjadi Lembaga pemasyarakatan, yaitu sebagai sarana tempat pembinaan bagi narapidana yang telah dijatuhi hukuman atau vonis pidana dari pengadilan.⁴²

b. Fungsi Rutan

Rutan atau Lembaga Pemasyarakatan (Lapas), dalam pasal 18 ayat (1) PP. No. 27 Tahun 1983 menetapkan bahwa disetiap kota maupun kabupaten untuk dibentuk Rutan. Namun saat ini, tidak semua kabupaten maupun kota di Indonesia memiliki Rutan dan lapas, sehingga rutan difungsikan sebagai Lembaga pembinaan untuk menampung narapidana seperti halnya Lapas. Sehingga sering kali terjadi Rutan mengalami overkapasitas karena terdakwa yang mendapat vonis hukuman yang seharusnya pindah ke Lapas, akan tetapi tetap berada di Rutan sampai selesainya masa hukuman yang diberikan.⁴³

c. Hak-hak Narapidana dan Tahanan Rutan

Narapidana maupun tahanan selama menjalani masa hukuman di Rumah Tahanan, mereka juga mendapat hak-hak yang diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Pasal 9 No.22 Tahun 2022 tentang pemasyarakatan. Adapun hak-hak yang diterima narapidana adalah sebagai berikut :

⁴¹ Wahyu saefudin, *Psikologi Pemasyarakatan*, (Jakarta: Kencana A, 2020), hlm.77.

⁴² Dwi Jelita Ningsih Sirait, Padmono Wibowo, "Optimalisasi Fungsi Bangunan Rutan Kelas I Labuhan Deli", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol. 10, No. 1, Februari 2022, hlm.502.

⁴³ Citra Anggraeni Puspitasari, "Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Pelanggaran Hak Narapidana Dan Tahanan Pada Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Negara", *Jurnal Panorama Hukum*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018, hlm. 37.

- a) Menjalankan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaan
- b) Mendapatkan perawatan, baik jasmani maupun rohani
- c) Mendapatkan Pendidikan, pengajaran, dan kegiatan rekreasi serta kesempatan mengembangkan potensi
- d) Mendapatkan pelayanan Kesehatan dan makanan yang layak sesuai dengan kebutuhan gizi
- e) Menerima layanan informasi
- f) untuk mendapatkan nasihat hukum dan bantuan hukum
- g) Mengajukan pengaduan dan/atau banding
- h) Akuisisi bahan bacaan dan pemantauan media yang dilarang
- i) Mendapatkan perlakuan yang manusiawi dan dilindungi dari penyiksaan, penyalahgunaan, penelantaran, kekerasan dan segala tindakan yang merugikan secara fisik dan mental.
- j) Memperoleh jaminan keamanan kerja, upah dan izin produk kerja
- k) Akses layanan sosial, menerima atau menolak kunjungan ke keluarga, pengacara, asisten dan masyarakat .⁴⁴

Adapun pada penelitian ini memfokuskan hak narapidana berupa hak dalam menjalankan ibadah dan mendapatkan Pendidikan dan pengajaran khususnya dalam pembinaan kepribadian melalui kegiatan keagamaan.

2. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Istilah kegiatan keagamaan merupakan berasal dari dua kata yakni “kegiatan” dan “keagamaan”. Menurut Poerwodarminto yang dikutip oleh Hilyah dan Ovi, dilihat dari segi Bahasa kata “kegiatan” merupakan arti dari aktivitas. Secara luas kata kegiatan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik berupa ucapan, perbuatan maupun kreatifitas yang dilakukan ditengah lingkungannya.⁴⁵

⁴⁴ Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara, diambil pada 24 Januari 2023.

⁴⁵ Hilyah Ashoumi, Ovi Munawaroh, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2019), hlm. 26

Aktivitas dalam psikologi merupakan konsep yang mengandung makna sebagai fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya. Kegiatan atau aktivitas merupakan suatu bentuk usaha yang dimiliki oleh seseorang yang akan ditujukan terhadap orang-orang yang berhubungan dengan hasil dari kegiatan itu sendiri.⁴⁶

Menurut Nasution dalam bukunya, mengatakan bahwa kegiatan atau aktivitas merupakan keaktifan baik jasmani maupun rohani, dan keduanya harus saling berhubungan satu sama lain.⁴⁷ Kegiatan tersebut terbagi menjadi dua yaitu kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Aktivitas fisik adalah bentuk kegiatan yang dilakukan dengan giat menggunakan anggota badan, membuat sesuatu bekerja, bukan hanya duduk dan mendengarkan saja atau hanya pasif. Sedangkan kegiatan psikis adalah kegiatan yang dilakukan lebih mengandalkan kejiwaan (rohani) yang berfungsi dalam rangka pengajaran.

Sedangkan kata “keagamaan” berasal dari kata dasar “agama” yang berawalan “ke” dan mempunyai akhiran “an”, yang berarti suatu tindakan yang mempunyai hubungan dengan agama.⁴⁸ Agama mempunyai arti yaitu suatu kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan juga kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan. Sedangkan keagamaan merupakan sifat-sifat yang ada di dalam suatu agama.⁴⁹

Dikutip dari Hilyah dan Ovi, terdapat beberapa pengertian dari agama menurut Jalaludin diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengakuan terhadap adanya hubungan antara manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipenuhi;
- 2) Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia;

⁴⁶ Akmal Hawi, *Ilmu Jiwa Agama*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 214

⁴⁷ S, Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 89

⁴⁸ Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm. 186-187

⁴⁹ TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 154

- 3) Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kegiatan gaib;
- 4) Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu;
- 5) Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rosul.⁵⁰

Hendro Puspito mengatakan bahwa agama merupakan suatu system yang mengatur hubungan antara manusia dengan alam semesta yang berkaitan dengan keyakinan.⁵¹ Pada dasarnya agama lahir dan ada di dalam jiwa manusia, karena adanya kebutuhan rohani yang keberadaannya tidak bisa diabaikan, hal tersebut yang nantinya akan menimbulkan adanya perasaan yang bisa menjadi pendorong utama adanya rasa keberagaman pada seseorang.

Agama sebagai suatu bentuk refleksi atas cara dalam beragama tidak hanya sebatas kepercayaan saja, melainkan juga merefleksikan dalam perwujudan-perwujudan tindakan dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan seorang umat beragama khususnya agama islam, bukan hanya berhubungan dengan Alloh swt. namun juga berrelasi atau berhubungan sesama makhluk.

Dalam buku yang berjudul *Ilmu Jiwa Agama* oleh Jalaludin, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan atau aktivitas keagamaan adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam lingkungan masyarakat dalam melaksanakan serta menjalankan ajaran agama dalam kehidupan.⁵²

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan semua bentuk aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai suatu rutinitas kegiatan dalam kehidupan sehari-hari serta dijadikan sebagai

⁵⁰ Hilyah Ashoumi, Ovi Munawaroh, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2019), hlm. 26

⁵¹ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 29

⁵² Jalaludin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 56

pedoman dalam menjalin hubungan dengan Allah swt. sebagai sang Pencipta dan hubungan dengan makhluk atau manusia lainnya.

b. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan atau aktivitas keagamaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. memenuhi perintah dan petunjuknya serta menghindari semua larangannya. Bentuk dari memenuhi perintahnya adalah dengan cara lebih banyak bersyukur, sabar dan tawakkal sebagaimana yang diperintahkan Allah swt. Dengan memperbanyak rasa bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt. merupakan bentuk manifestasi pengakuan bahwa masih ada yang mengatur di atas kita.⁵³

Kegiatan keagamaan juga memiliki tujuan yaitu untuk membentuk peserta didik agar memahami serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan berwawasan luas tentang ilmu agama, dalam rangka mencerdaskan kehidupan yang lebih beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.⁵⁴

Secara singkat, tujuan kegiatan keagamaan adalah untuk mewujudkan seseorang agar senantiasa mempunyai akhlak yang baik, dengan cara senantiasa menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allahswt. dan berusaha menjauhi segala larangan-larangan Allah swt. serta memiliki jiwa social keagamaan dan mampu menerapkan norma-norma yang berlaku.

c. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan

Bentuk-bentuk dari kegiatan keagamaan dapat dikelompokan atau diklasifikasikan menjadi tiga bagian, sebagai berikut:

- 1) Ibadah Person. Merupakan suatu kegiatan ibadah yang dalam proses pelaksanaannya tidak melibatkan orang lain, melainkan tergantung pada kesediaan dari individu yang bersangkutan sebagai makhluk yang bebas. Ibadah yang dimaksud seperti sholat, puasa dan sebagainya.

⁵³ Siti Partini Sudirman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada UniverstyPress), hlm. 154

⁵⁴ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm.176

- 2) Ibadah Antarperson. Adalah kegiatan keagamaan atau ibadah yang pelaksanaannya melibatkan pihak lain yang bersangkutan sebagai sesama hamba Allah yang otonom. Misalnya adalah ibadah pernikahan.
- 3) Ibadah social. Yaitu kegiatan ibadah interaktif antara individu dengan pihak lainnya bersamaan dengan kesadarannya sebagai hamba Allah swt. seperti dalam kegiatan sedekah.

Sebagaimana tujuan dari kegiatan keagamaan yaitu sebagai bentuk dalam pemberian pemahaman dan pengamalan dari ajaran agama islam khususnya, sehingga seseorang bisa menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman serta bertakwa kepada Allah swt.

3. Kegiatan Keagamaan Rumah Tahanan Negara (Rutan)

Kegiatan keagamaan banyak digunakan dalam suatu organisasi ataupun Lembaga, salah satunya yaitu dalam proses pembinaan bagi narapidana di Rtan atau Lapas. Terdapat beberapa jenis atau bentuk dari kegiatan keagamaan dalam pembinaan narapidana seperti, sholat wajib, sholat jum'at, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan Pengajian Umum.

a. Sholat Wajib

Shalat merupakan ibadah *mahdah*, yaitu penghambaan seseorang murni hanya kepada Allah swt. Dengan sholat, manusia menunjukkan serta membuktikan kemakhlukannya terhadap Sang Khaliq yang berkuasa atas semua makhluk-makhluk-Nya.⁵⁵ Secara bahasa Sholat mempunyai arti yaitu do'a. sedangkan secara istilah atau syara' sholat merupakan ibadah yang terdiri di dalamnya perkataan dan perbuatan tertentu, diawali dengan takbirotul ikhrom kemudian diakhiri dengan salam. Salah satu dari beberapa jenis sholat yaitu sholat wajib. Shola wajib atau biasanya disebut dengan sholat *fardhu* ataupun sholat *maktubah* adalah sholat yang harus dikerjakan oleh orang islam yang sudah memenuhi syarat.⁵⁶ Adapun sholat yang

⁵⁵ Abu Abbas Zain Musthofa al-Basuruwani, *Fiqih Shalat Terlengkap*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 53

⁵⁶ Diambil dari <https://an-nur.ac.id/Shalat> "Shalat Wajib: Pengertian, Rukun, Syarat sah, Syarat Wajib dan Yang Membatalkan Shalat" (pada 31 Januari 2023).

diwajibkan bagi orang islam yang *mukallaf* (baligh dan berakal) ialah terdiri dari lima waktu dalam satu hari.

Berikut adalah lima waktu sholat yang diwajibkan di dalam agama Islam yaitu :

- 1) Sholat Isya'. Merupakan sholat yang waktu pelaksanaannya adalah pada saat mulai hilangnya awan merah pada petang hari atau pada saat gelapnya malam. Jumlah roka'at dalam sholat isya' adalah 4 roka'at.
- 2) Sholat Subuh. Secara harfiah berarti permulaan siang. Hal tersebut dikarenakan shoalt subuh dilaksanakan pada saat permulaan siang hari atau pagi hari.
- 3) Sholat Zuhur. Disebut dengan sholat zuhur, hal ini karena waktu pelaksanaannya nyata pada siang hari. Yaitu pada saat matahari condong kea rah barat atau berada di tengah-tengah langit.
- 4) Solat Ashar. Sholat ini waktu pelaksanaannya adalah berdekatan dengan waktu matahari terbenam sehingga disebut dengan sholat ashar. Awal waktunya adalah pada saat bayang-bayang bertambah Panjang melebihi benda aslinya.
- 5) Sholat Maghrib. Sholat yang dikerjakan pada waktu matahari tenggelam, sampai dengan habisnya surut setelah matahari tenggelam.⁵⁷

b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah unit Pendidikan secara non formal yang berbasis agama islam yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utamanya, selain itu materi-materi lain seperti do'a harian, Sejarah Nabi (*Tarikh*), fiqih, serta membimbing para peserta didiknya untuk menjadi seseorang yang lebih baik.

Latar belakang adanya TPQ khususnya di Indonesia juga berkaitan dengan adanya instruksi Menteri Agama RI no.3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an. Perkembangan selanjutnya ialah Kementrian agama belum lama membuat

⁵⁷ Marzuqi Yahya, *Panduan Fiqih Imam Syafi'I*, (Jakarta: Al-Maghfirah, 2012), hlm. 27-

Dasar hukum dari pelaksanaan pembinaan TPQ dan penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an Nomor 91 tahun 2020 yang bertujuan agar kelembagaan Pendidikan Al-Quran terkelola dengan baik.⁵⁸

Istilah dari “pembelajaran membaca al-Qur'an terdiri dari tiga suku kata yakni pembelajaran, membaca dan al-Qur'an. Secara bahasa pembelajaran mempunyai arti yaitu proses, cara, menjadikan seseorang atau makhluk hidup untuk belajar. Sedangkan pembelajaran secara istilah adalah suatu upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Membaca secara bahasa, mempunyai arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Secara haikat membaca adalah komunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks, maka di dalamnya terdapat hubungan kognitif antara bahasa lisan dan bahasa tulisan. Al- Qur'an secara makna bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an merupakan bentuk mashdar yang diartikan dengan menggunakan arti isim maf'ul yakni *maqrū* yang artinya dibaca. Menurut ahli agama, al-Qur'an adalah nama kalam yang diturunkan oleh Alloh untuk Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas tentang pembelajaran membaca al-Qur'an, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an adalah upaya Pendidikan dalam menjadikan peserta didik agar dapat memahami kalam Alloh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.⁵⁹

Tujuan dari Pendidikan Al-Qur'an sendiri adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami serta mengamalkan kandungan dalam Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ilmu-ilmu pendukung seperti tajwid juga perlu diajarkan

⁵⁸ Shifaul Jannah, “Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015”, *AVATARA e-Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol.10, No. 2, Tahun 2021.

⁵⁹ Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm.469-470

karena sebagai dasar seseorang untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. Penyuluhan Agama Islam

a) Pengertian Penyuluhan Agama Islam

Istilah penyuluhan menurut Prayitno dan Erman Amri adalah pelayanan yang pelaksanaannya yaitu dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Maksudnya adalah dari manusia artinya pelayanan yang ada berdasarkan hakikat manusia dengan dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia artinya bahwa pelayanan dan pelaksanaannya diselenggarakan untuk tujuan yang mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan. Oleh manusia maksudnya adalah bahwa penyelenggara kegiatan tersebut adalah manusia dengan derajat, martabat dan kemampuan yang dimiliki.

Menurut M. Hamdani Bakran penyuluhan adalah aktivitas yang didalamnya terdapat kegiatan pemberian nasihat atau berupa anjuran-anjuran dan sasaran-sasaran dalam bentuk komunikasi antara penyuluh dan pendengarnya. Sedangkan pengertian penyuluhan islam menurut Prayitno adalah suatu kegiatan pemberian pelajaran mengenai pedoman, keimanan, dan keyakinan dalam hidup agar menjalani kehidupan yang baik dan berpegang kepada Al-Qur'an dan Assunnah Rosululloh.

Keputusan Menteri Agama RI No.791 Tahun 1985 bahwa penyuluhan agama islam adalah pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa . Sedangkan dalam proses kegiatan penyuluhan agama islam terdapat satu elemen sebagai da'I yang disebut dengan Penyuluh agama Islam, yaitu sebagai Pembina dan pembimbing umat.⁶⁰

Penyuluhan agama sebagai suatu disiplin ilmu terapan dan juga merupakan bagian dari dakwah islam , dalam proses kegiatannya lebih banya bernaung dibawah Lembaga atau organisasi resmi, seperti Departemen Agama atau ormas-ormas social keagamaan lainnya. Pada

⁶⁰ Aep Kusnawan, "Urgensi Penyuluhan Agama", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5, No. 17, Januari-Juni 2011, hlm.275-276.

pelaksanaannya biasanya pelaku penyuluh agama adalah terdiri dari ulama, *mubaligh* dan *mubalighoh*, ustadz, kiyai dan tokoh agama lainnya.⁶¹

Penyuluhan agama merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang agar menjadi individu yang bisa mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, menentukan pilihan dengan bijaksana dalam menyesuaikan diri dan lingkungan, serta untuk membantu dalam pembentukan pribadi yang lebih mandiri. Dalam konteks agama islam, penyuluhan agama islam adalah upaya penyampaian ajaran-ajaran islam kepada manusia oleh seseorang maupun secara kelompok dengan sadar dan terencana, dengan menggunakan berbagai metode.⁶²

b) Tujuan Penyuluhan Agama Islam

Tujuan pada penyuluhan agama islam digunakan sebagai dasar dalam proses penentuan sasaran dan strategi penyuluhan, proses operasional, juga dalam menentukan metode dan media yang akan digunakan. Berikut adalah tujuan dari penyuluhan agama islam yaitu”

1. Tujuan hakiki, sebagai upaya dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.
2. Tujuan umum, adalah semata-mata untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Tujuan khusus, memberi bimbingan, motivasi dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan keadaan dan personal, sehingga islam mampu berintegrasi dengan seluruh kehidupan manusia.
4. Tujuan urgen, adalah untuk membantu menyelesaikan dan upaya dalam memecahkan persoalan yang ada di masyarakat, yakni masalah yang bisa menghalangi terwujudnya kehidupan yang sejahtera bagi masyarakat baik secara batin maupun lahir.
5. Tujuan insidental, membantu menyelesaikan dan upaya dalam memecahkan masalah kepincangan masyarakat, seperti pemerasan,

⁶¹ Enjang AS, “Dasar-Dasar Penyuluhan Islam”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No.14, Juli-Desember 2009, hlm. 738-739.

⁶² Ilham, “ Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah”, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 52.

penyuapan dan penyakit masyarakat lainnya yang sewaktu-waktu bisa terjadi kapanpun.⁶³

Jadi tujuan dari penyuluhan agama islam adalah untuk menyeru umat islam khususnya agar lebih beriman dan bertaqwa kepada Alloh swt. dan perlahan berupaya merubah perilaku seseorang dari yang sebelumnya negatif dan pasif diharapkan setelah mendapat bimbingan islam bisa lebih positif dan aktif dalam hal *amar ma'ruf nahi munkar* sehingga seseorang mempunyai kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan ajaran-ajaran islam.



⁶³ Ilham, “ Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah”, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No. 33, Januari-Juni 2018, hlm.54-55.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode adalah suatu proses atau cara menemukan sesuatu secara sistematis yang melibatkan langkah-langkah. Metode penelitian adalah rangkaian atau metode yang dilakukan dalam proses penelitian untuk mendapatkan data dengan maksud, tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁴

Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan teknik pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud yaitu untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengambilan sampel sumber data secara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan juga dengan tringgulasi (gabungan), dan analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, serta hasil dari penelitian dengan menggunakan jenis kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁶⁵

Penelitian kualitatif disebut juga dengan istilah *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research*. Pendekatan dengan menggunakan jenis kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi pada kondisi dan situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih mementingkan pada prosesnya dari pada hasil akhir.⁶⁶ Dengan demikian, sesuai dengan topik permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu tentang Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Keagamaan Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Banjarnegara, maka peneliti menggunakan metode penelitian dengan jenis kualitatif untuk mengidentifikasi objek kajian secara alamiah.

⁶⁴ Nana Sayodih dalam Ela Warokah, "Efek Sosiologis Pekerja Seks Komersial di Wilayah Andang Pangrenan Purwokerto", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto), hlm.31

⁶⁵ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV jejak, 2018), hlm.8.

⁶⁶ Rukin. 2019. *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia).

B. Data dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu dengan menggambarkan secara jelas lokasi dan objek yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat dari masalah yang ingin dibahas sesuai dengan data-data yang didapatkan dilapangan. Secara umum, berdasarkan dari jenis data yang diperlukan, penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data skunder.

a. Data Primer

Penelitian dengan menggunakan data primer membutuhkan informasi yang diperoleh dari sumber pertama, yang biasanya disebut dengan responden. Data atau informasi yang diperoleh yaitu melalui pertanyaan baik secara tertulis seperti menggunakan kuisioner maupun secara lisan dengan menggunakan wawancara.⁶⁷ Responden dalam penelitian ini adalah pengurus Rumah Tahanan Kelas II Banjarnegara.

b. Data Skunder

Penelitian dengan menggunakan data skunder adalah penelitian yang bukan dari sumber pertama dalam memperoleh informasi atau data untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Penelitian dengan menggunakan data skunder disebut juga dengan penelitian survei literatur, yang kebanyakan peneliti gunakan dengan pendekatan kualitatif.⁶⁸ Pada penelitian ini data skunder diperoleh dari beberapa sumber seperti dokumentasi di Rutan Kelas II B Banjarnegara, buku, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Penulis memilih RUTAN khususnya yang ada di Kabupaten Banjarnegara sebagai tempat penelitian

⁶⁷ Sigit Hermawan, Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm. 28.

⁶⁸ Sigit Hermawan, Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm. 29.

karena beberapa alasan yaitu *pertama*, merupakan lokasi penelitian yang masih jarang digunakan khususnya dalam penelitian perspektif manajemen dakwah, karena Rumah Tahanan Negara lebih sering digunakan dalam penelitian perspektif hukum atau Syariah. *Kedua*, Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara merupakan Rumah tahanan yang sekaligus sebagai Lembaga Pemasyarakatan bagi narapidana, yang di dalamnya narapidana akan mendapat pembinaan, salah satunya yaitu pembinaan keagamaan yang termasuk dalam pembinaan kepribadian, dan tentunya berkaitan dengan manajemen dan fungsi manajemen, sesuai dengan topik permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari hingga Juni 2023

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Sasaran atau subjek pada penelitian adalah informan atau orang dibalik penelitian yang keberadaannya dimaksudkan untuk menjelaskan situasi dan kondisi di lapangan.⁶⁹ Pada proses penelitian ini, peneliti telah menetapkan beberapa informan yang ikut serta dalam proses kegiatan keagamaan yang ada di Rumah Tahanan Kelas II B Kabupaten Banjarnegara. Adapun informan tersebut adalah Kasubsi Pelayanan Tahanan yang merupakan sebagai pengelola kegiatan-kegiatan bagi narapidana, ustadz atau guru dalam kegiatan keagamaan yang berasal dari WBP (warga binaan pemasyarakatan), dan ustadz yang berasal dari pihak ketiga.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam pembahasan. Oleh karena itu, objek dalam penelitian ini adalah implementasi fungsi manajemen dalam suatu kegiatan. Lebih tepatnya adalah dalam kegiatan keagamaan bagi narapidana yang pada prosesnya tentu membutuhkan peran dari fungsi manajemen supaya berjalan secara maksimal.

⁶⁹ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, hlm. 212.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu bagian penting dalam proses penelitian. Alat penelitian sangat erat kaitannya dengan unsur penelitian lainnya, yang kemudian divalidasi dengan menggunakan metode yang berbeda.

Pengumpulan data adalah prosedur dan standarisasi untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Sehingga teknik pengumpulan sebagai bagian penting harus diperhatikan dengan baik, agar tujuan dilakukannya penelitian untuk mendapatkan data yang diteliti dapat tercapai. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data (pendukung) dalam proses penelitian ini diantaranya adalah observasi. Observasi adalah teknik yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung oleh peneliti berupa informasi deskriptif, nyata, akurat dan juga detail tentang aktivitas dan situasi manusia di tempat.⁷⁰

Observasi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hasil berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau situasi tertentu. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran riil dari suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁷¹

Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung di Rutan Kelas II B Banjarnegara, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Januari 2023.

2. Wawancara

Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan ialah menggunakan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti sebagai acuan. Panduan wawancara hanya menggunakan pertanyaan yang paling penting sesuai pokok permasalahan. Dalam wawancara yang dilakukan, peneliti tidak mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diterima, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan cerita dari responden.

⁷⁰ Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Tarsito, 2001), hlm. 52.

⁷¹ Rahardjo, Mudjia, *Metode Pengumpulan Data kualitatif*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)

Peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber seperti, Kasubsi Pelayanan Tahanan, ustadz atau guru dalam kegiatan keagamaan dari pihak Rutan, ustadz atau guru dari pihak ketiga atau dari luar Rutan.

3. Dokumentasi

Sumber untuk memperoleh data selain observasi dan wawancara adalah dokumentasi antaralain seperti dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumen yang dimaksud bisa berupa notulen rapat, buku harian, jadwal kegiatan, surat-surat resmi, dan lain-lain. Dengan menggunakan foto, peneliti bisa menjabarkan suatu keadaan dan kondisi tertentu, sehingga peneliti dapat memberikan informasi deskriptif pada saat itu.

Metode dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapat dokumen terkait latar belakang Rutan Kelas II B Banjarnegara, visi dan misi, struktur organisasi, program kerja, data narapidana serta proses pembinaan narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data biasanya lebih banyak dilakukan selama di lapangan dalam proses pengumpulan data, pada penelitian dengan jenis kualitatif. Setelah selesai melakukan penelitian secara langsung di lapangan, peneliti selanjutnya harus membuat laporan hasil penelitian secara lengkap dan mudah dibaca serta dipahami. Menurut Miles dan Huberman, keduanya menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif.⁷² Berikut uraian dari tahapan analisis data model interaktif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum atau meringkas data yang diperoleh dan untuk menyusun pengambilan kesimpulan.

2. Display Data

Data yang sebelumnya tersusun secara sistematis kemudian disajikan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk rangkuman, grafik, hubungan antar

⁷² Helaudin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), hlm. 23.

kategori, dll. Hal ini memudahkan pembaca untuk nantinya memahami konsep, kategori dan interaksi, serta perbedaan dari masing-masing kategori.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Keimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, harus bisa membereikan jawaban dari rumusan masalah yang sebelumnya telah di rumuskan peneliti dalam mencari makna berdasarkan data yang diperoleh.⁷³



⁷³ Helaudin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), hlm. 125.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara

Rumah Tahanan Negara Banjarnegara merupakan suatu Unit Pelaksana Teknis (UPT) pemasyarakatan yang ada di daerah guna bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Jawa Tengah. Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara berlokasi di Jalan Pemuda No. 81 Banjarnegara, dengan nomor Telf/Fax (0286) 591014 kode pos 53415. Lokasi tersebut terbilang lokasi yang sangat strategis, hal itu karena berada di tengah kota Banjarnegara dan dikelilingi oleh perkantoran-perkantoran Pusat Pemerintahan Daerah Kabupaten Banjarnegara.

Rumah Tahanan Negara Banjarnegara memiliki tanah dengan luas 5.105 Meter Persegi dan bangunannya seluas 2.620 Meter Persegi. Tanah tersebut resmi bersertifikat milik Pemerintah Republik Indonesia dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Pengaturan mengenai luas bangunan didasarkan pada letak gedung perkantoran yang hampir seragam dan blok narapidana. Ada halaman dalam dan musala antara gedung kantor dan penjara dan tempat tahanan yang bernama At Taubah.

Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara memiliki kapasitas untuk isi sebanyak 71 penghuni. Akan tetapi, saat ini rata-rata penghuni mencapai 110 penghuni, sehingga boleh dikatakan over kapasitas. Blok Hunian Narapidana yang berbentuk seperti huruf “U”, terdiri dari 3 blok pria dengan 19 kamar, untuk tahanan sebanyak 6 kamar dan untuk narapidana sebanyak 13 Kamar. Sedangkan 1 blok lainnya diperuntukan bagi tahanan dan narapidana Wanita yang terdiri dari 2 kamar.⁷⁴

⁷⁴ Dokumentasi Profil Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara, diperoleh pada 16 Januari 2023.

2. Letak Geografis Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara secara geografis berada di tengah kota Banjarnegara. Gedung Rutan Kelas IIB Banjarnegara berdekatan dengan beberapa Gedung-gedung pusat di Kabupaten Banjarnegara diantaranya adalah sebagai berikut:⁷⁵

1. Gedung Pemadam Kebakaran berjarak 250 m.
2. Gedung Kejaksaan berjarak 100 m.
3. Gedung Pengadilan berjarak 1 km.
4. Gedung Polres berjarak 500 m.
5. Gedung TNI berjarak 100 m.
6. Rumah Sakit berjarak 1 km.
7. Bagian barat Rutan berbatasan dengan Rumah Warga
8. Bagian Timur berbatasan dengan Jl. Piere Tendean
9. Bagian utara berbatasan dengan Jalan Pemuda
10. Bagian selatan berbatasan dengan Gedung Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Pengairan .

3. Motto, Visi dan Misi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara

a. Motto

Dalam proses pelaksanaan pembinaan bagi warga binaan pemasyarakatan (WBP). Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara menggunakan motto yaitu:

“MELAYANI DENGAN SEPENUH HATI”

b. Visi dan Misi

Pada kegiatan pengendalian, diawali dengan proses penetapan Visi dan Misi Organisasi di Rutan Kelas IIB Banjarnegara, yang mana Visi dan Misi ini diadopsi dari Visi dan Misi Direktorat Jendral Pemasyarakatan. Visi dan Misi harus ada dalam setiap kelompok organisasi, yaitu untuk menjadi landasan atau dasar dalam menentukan

⁷⁵ Dokumentasi Profil Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara, diperoleh pada 16 Januari 2023.

program dan tujuan dari organisasi itu sendiri. Adapun Visi dan Misi dari Rumah Tahanan Kelas IIB Banjarnegara adalah sebagai berikut:

VISI

“Menjadi Penyelenggara Pemasyarakatan Yang Profesional Dalam Penegakan Hukum dan Perlindungan HAM”.

MISI

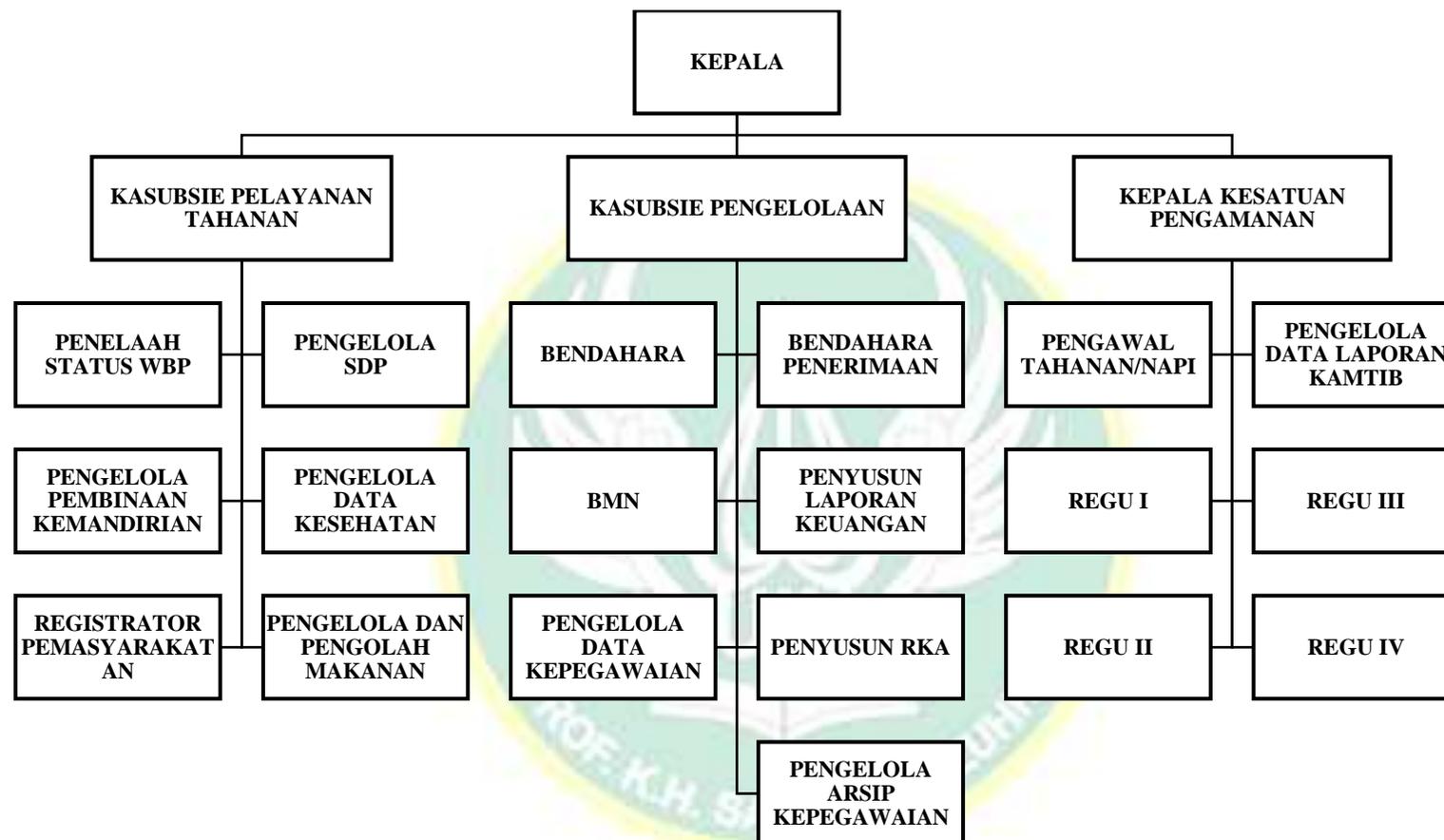
1. Menegakkan Hukum dan HAM terhadap Tahanan dan Narapidana.
2. Mengembangkan pengelolaan pemasyarakatan dan menerapkan standar pemasyarakatan berbasis IT.
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat (perlibatan, dukungan dan pengawasan).
4. Mengembangkan profesionalisme dan budaya kerja petugas pemasyarakatan yang bersih dan bermartabat.⁷⁶

4. Struktur Organisasi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara

Dibentuknya struktur kepengurusan dalam suatu organisasi adalah untuk memudahkan jalannya program-program yang telah dibuat dan juga memudahkan bagi setiap anggota organisasi dalam melakukan koordinasi antar sesama anggota. Sama halnya dengan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara juga membentuk struktur kepengurusan guna mempermudah mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang telah di rencanakan salah satunya yakni kegiatan pembinaan bagi Narapidana agar berjalan dengan baik. Berikut merupakan struktur Organisasi di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara :⁷⁷

⁷⁶ Dokumentasi Laporan SPIP Tri Wulan Tahun 2022 Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara, diperoleh pada 27 Februari 2023.

⁷⁷ Dokumentasi Laporan SPIP Tri Wulan Tahun 2022 Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara, diperoleh pada 27 Februari 2023.



Gambar 4.1: Struktur Organisasi Rumah tahanan Negara Kelas IIB Banjarmasin

Berdasarkan data struktur organisasi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara di atas, untuk bagian pengelola kegiatan keagamaan bagi Narapidana adalah di bawah Pengelolaan Sub Seksi Pelayanan Tahanan dan Kepala Rutan tetap sebagai penanggung jawab.

5. Penggolongan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara

Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 Pasal 12 tentang pemasyarakatan, menentukan bahwa dalam rangka proses pembinaan terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan dilakukan penggolongan atas dasar:⁷⁸

- a. Umur
- b. Jenis kelamin
- c. Lama pidana yang dijatuhkan
- d. Jenis kejahatan
- e. Kriteria lainnya dengan kebutuhan atau perkembangan pembinaan

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara yang juga di fungsikan sebagai tempat pembinaan bagi narapidana, juga mempunyai beberapa penggolongan yaitu sebagai berikut:

- a. Jenis Kejahatan

Penggolongan narapidana berdasarkan pada jenis kejahatan terdiri dari:

- 1) Kejahatan umum.
- 2) Kejahatan khusus.

Berikut adalah data jenis kejahatan atau jenis pidana per tanggal 10 Maret 2023 di Rumah Tahanan Kelas IIB Banjarnegara:⁷⁹

⁷⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Pasal 12 Tentang Pemasyarakatan.

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Fajar selaku sub Seksi Penelaah Status WBP Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara, pada Jum'at 10 Maret 2023 Pukul 10.40 WIB.

Tabel 4.1

Data Jenis Kejahatan Narapidana Kelas IIB Banjarnegara

NO.	JENIS KEJAHATAN	JUMLAH
1.	Pembunuhan	3
2.	Penganiayaan	-
3.	Perlindungan Anak	26
4.	Pencurian	32
5.	Curas	-
6.	Penadahan	-
7.	Narkotika	18
8.	Politik/Makar	-
9.	Korupsi	3
10.	Pelanggaran Lalu Lintas	-
11.	Pembakaran/Traficking	-
12.	Penyuapan	-
13.	Mata Uang	-
14.	Pemalsuan Surat	-
15.	Perjudian	1
16.	Penculikan	-
17.	Pemerasan	-
18.	Penggelapan	-
19.	Jabatan	-
20.	Pencucian Uang	-
21.	Lain-lain/Hacker	6
22.	Senjata Api/Handak/UU Darurat	-
23.	Kekerasan Dalam Rumah Tangga	-
24.	Kesehatan	-
25.	Penipuan	7
26.	Pengeroyokan	-
27.	Pemeriksaan	-
28.	Psikotropika	2

Sumber : *Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara*

b. Penggolongan Narapidana berdasarkan Lama Masa Pidana

Selama proses hukuman berlangsung, setiap Narapidana mempunyai lama masa pidana dengan waktu yang berbeda-beda sesuai dengan tindak kejahatan yang dilakukan. Adapun penggolongan lama

masa pidana bagi narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara, yaitu sebagai berikut.⁸⁰

Tabel 4.2

Data Penggolongan Masa Tahanan Narapidana Rutan Kelas IIB Banjarnegara

NO.	GOLONGAN	JUMLAH
1.	B.I	85
2.	B.II.A	6
3.	B.III	-
4.	Titipan	-
5.	Tahanan	-
6.	A.I	-
7.	A.II	4
8.	A.III	15
9.	A.IV	-
20.	A.V	2
11.	SH	-
12.	MT	-

Sumber: *Dokumentasi Rutan Kelas IIB Banjarnegara*

Keterangan:

- 1) B.I yaitu penggolongan bagi Narapidana yang dijatuhi hukuman atau pidana di atas 1 (satu) tahun.
- 2) B.II.A yaitu penggolongan masa tahanan bagi Narapidana dengan vonis pidana krang dari 1 (satu) tahun.
- 3) B.III yaitu narapidana yang dijatuhi hukuman kurungan.
- 4) A.I yaitu tahanan Kepolisian.
- 5) A.II yaitu tahanan Kejaksaan.
- 6) A.III yaitu tahanan Pengadilan Negeri.
- 7) A.IV yaitu tahanan Pengadilan Tinggi.
- 8) A.V yaitu tahanan Mahkamah Agung.
- 9) SH yaitu untuk hukuman seumur hidup.
- 10) MT yaitu untuk hukuman mati.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Fajar selaku sub Seksi Penelaah Status WBP Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara, pada Jum'at 10 Maret 2023 Pukul 10.40 WIB.

6. Hak-Hak Narapidana

Narapidana selama menjalani masa hukuman atau pidana, mereka selain melakukan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan oleh Rumah Tahanan yang membina, mereka juga akan mendapatkan hak-haknya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan dalam Pasal 9, bahwa hak-hak narapidana ialah sebagai berikut:⁸¹

- a. Menjalankan Ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaan
- b. Mendapatkan perawatan baik, jasmani maupun rohani
- c. Mendapatkan Pendidikan, pengajaran, dan kegiatan rekresional serta kesempatan mengembangkan potensi
- d. Mendapatkan pelayanan Kesehatan dan makanan yang layak sesuai dengan kebutuhan gizi
- e. Mendapatkan layanan informasi
- f. Mendapatkan penyuluhan hukum dan bantuan hukum
- g. Menyampaikan pengaduan dan/atau keluhan
- h. Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media masa yang tidak terlarang
- i. Mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan dilindungi dari tindakan penyiksaan, eksploitasi, pembiaran, kekerasan, dan segala tindakan yang membahayakan fisik dan mental
- j. Mendapatkan jaminan keselamatan kerja, upah atau premi hasil bekerja
- k. Mendapatkan pelayanan sosial
- l. Menerima atau menolak kunjungan dari keluarga, advokat, pendampingan masyarakat.

7. Kegiatan Keagamaan Narapidana Rutan Kelas IIB Banjarnegara

Dalam proses pembinaan bagi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara, sebagaimana melihat dari hak-hak yang harus didapat oleh narapidana di dalam UU. RI. NO.22 Tahun 2022 Pasal

⁸¹ Dokumentasi yang dilakukan oleh Peneliti di Rutan Kelas IIB Banjarnegara pada 24 Januari 2023.

9 terdapat beberapa point yang mendasari bahwa Narapidana mempunyai hak untuk melaksanakan ibadah sesuai agama dan kepercayaan. Selain itu, narapidana juga mempunyai hak untuk mendapatkan Pendidikan dan pengajaran baik jasmani dan Rohani.

Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara, Hak-hak tersebut sudah dilaksanakan yaitu pada kegiatan pembinaan kepribadian, yang mana narapidana akan mendapatkan hak beribadah dan juga Pendidikan baik secara jasmani yaitu dengan melaksanakan senam setiap paginya. Kemudian narapidana juga mendapatkan Pendidikan atau pembinaan secara rohani yaitu melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Rutan Kelas IIB Banjarnegara.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB, termasuk di dalamnya adalah kegiatan ibadah. Narapidana di Rutan Kelas IIB Banjarnegara bukan hanya dari kalangan pemeluk agama islam, akan tetapi beberapa Narapidana ada yang beragama non muslim yakni Kristen. Meskipun narapidana tersebut merupakan non muslim, mereka tetap mendapat hak-haknya untuk beribadah, yaitu dengan bekerjasama dengan Gereja terdekat di Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini, fokus pada kegiatan keagamaan bagi Narapidana dengan pemeluk agama Islam. Kegiatan keagamaan bagi Narapidana merupakan kegiatan Rutinan harian yang ada di Rutan kelas IIB Banjarnegara. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimaksud diantaranya adalah kegiatan sholat wajib dan berjamaah, kegiatan TPQ atau pengajian oleh pihak Rutan, dan kegiatan kajian oleh pihak dari luar yang bekerjasama dengan Rutan kelas IIB Banjarnegara.

Sholat Wajib dan berjamaah adalah sholat lima waktu yakni Subuh, Dzuhur, Ashar, maghrib, dan 'Isya. Selain Sholat lima waktu, sholat wajib yang dimaksud ialah sholat Jum'at. Sholat-sholat tersebut merupakan sholat yang wajib dilaksanakan oleh setiap Narapidana. Namun, untuk kegiatan sholat berjamaah hanya pada sholat Dzuhur, Ashar dan Sholat Jum'at saja. Selain sholat tersebut, narapidana melakukannya di kamar

masing-masing namun tidak diwajibkan untuk berjamaah. Akan tetapi, beberapa narapidana tetap melakukan sholat berjamaah di kamar masing-masing dengan teman sekamarnya. Kegiatan Sholat berjamaah dilaksanakan di Masjid at-Taubah yakni masjid milik Rutan Kelas IIB Banjarnegara, Sholat dilaksanakan diimami oleh salah satu Narapidana yang ditunjuk sebagai Ustadz, karena dipercaya memiliki kemampuan yang mumpuni dalam membaca Al-Qur'an. Pada pelaksanaan sholat wajib dan berjamaah khususnya pada sholat Dzuhur dan Jum'at saja, setiap Narapidana wajib melakukan absensi, yang mana absensi tersebut dengan menggunakan *finger print*, dengan absensi secara online tersebut memudahkan bagi pengelola data base dalam memonitoring kehadiran dari setiap narapidana.⁸²

Kegiatan TPQ atau Pengajian Oleh pihak Rutan adalah kegiatan pembelajaran bagi narapidana atau Warga Binaan Pemasyarakatan, yang pelaksanaannya mulanya ialah pada hari senin, kamis dan jum'at. Namun setelah ada perubahan jadwal penyuluhan oleh pihak luar, jadwal kegiatan ini kemudian berganti hari yakni dilaksanakan setiap hari senin, selasa, dan kamis. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu dilaksanakan pukul 09.00-10.00 disetiap harinya. Tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu di Masjid At-Taubah. Ustadz atau pengajar pada kegiatan ini adalah salah seorang Narapidana yang mempunyai kemampuan di bidang ilmu agama dan juga berlatar belakang santri di sebuah Pondok Pesantren. Narapidana inilah kemudian ditunjuk oleh Rutan Kelas IIB Banjarnegara melalui sub seksi Pelayanan Tahanan yaitu setelah dilakukannya penelaahan status bahwa Narapidana tersebut dianggap mampu untuk membantu dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan TPQ atau pengajian materi yang disampaikan kepada Narapidana lainnya yaitu berupa pembelajaran 'Iqro, Al-Qur'an, Tajwid, Fikih dan beberapa materi hadist tentang motivasi dalam menjallankan hidup di dunia ini. Sama halnya dengan kegiatan sholat

⁸² Wawancara dengan Bapak Sahlan Selaku Kasubise Pelayanan Tahanan Rutan Kelas IIB Banjarnegara Pada 16 Januari 2023.

wajib dan berjamaah, kegiatan TPQ atau pengajian juga terdapat *finger print* absensi bagi Narapidana.⁸³

Kegiatan keagamaan bagi narapidana selanjutnya yaitu kegiatan keagamaan yang bekerja sama dengan pihak ketiga atau pihak dari luar Rutan. Pihak Ketiga yang dimaksud ialah Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara dan Jamaah Tabligh Kabupaten Banjarnegara. Kegiatan ini dilakukan yaitu sebagai upaya Rutan Kelas IIB Banjarnegara dalam meningkatkan kualitas pengetahuan dari narapidana agar lebih luas, sehingga melakukan kerja sama dengan pihak lain. Kegiatan Penyuluhan Islam atau kajian islam oleh Kementerian Agama pada awalnya dilaksanakan setiap hari selasa, namun karena dalam beberapa waktu terjadi miskomunikasi terkait jadwal kegiatan antara pihak Kemenag dan Rutan sehingga beberapa kali pertemuan pihak dari Kemenag tidak bisa hadir dalam kegiatan tersebut. Setelah berkoordinasi kembali antara kedua pihak tersebut, maka keduanya sepakat untuk jadwal kegiatan penyuluhan dari Penyuluh Agama Islam Kemenag Banjarnegara di Rutan Kelas IIB Banjarnegara diganti menjadi hari jum'at dengan waktu pelaksanaan yaitu pada pukul 09.00 -10.00.⁸⁴ Pada saat ada kekosongan dari pihak Kemenag, kegiatan keagamaan bagi Narapidana di Rutan Kelas IIB tetap diisi dengan kegiatan kajian oleh Ustadz Rutan. Selanjutnya ialah kegiatan kajian islam oleh Jamaah Tabligh Kabupaten banjarnegara, kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu pada pukul 09.00-10.00.⁸⁵

⁸³ Wawancara dengan Ahmad Fakhri Narapidana sekaligus Ustadz di Rumah Tahanan Kelas IIB Banjarnegara dilakukan pada 27 Februari 2023 Pukul 13.00.

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Sobirun selaku Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara dilakukan pada 17 Maret 2023 Pukul 13.55.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Azan Subehi selaku Kasubise Pelayanan Tahanan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara dilakukan Pada 10 Maret 2023 Pukul 09.17.

B. Hasil dan Penyajian Data

1. Implementasi Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Keagamaan

Narapidana

Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) dalam hal ini Rumah Tahanan Negara (Rutan) keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam membina para pelaku kejahatan yang telah mendapat vonis hukuman dari pengadilan. Setiap Rumah Tahanan Negara (Rutan) khususnya di Indonesia tentu memiliki Visi, Misi dan tujuan yang hamper sama, yakni melakukan pembinaan bagi setiap narapidana untuk kearah yang lebih baik. Seperti di Rutan Kelas IIB Banjarnegara, juga melakukan upaya untuk memperbaiki perilaku Narapidananya, salah satunya dengan adanya pembinaan kepribadian.

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara sebagai Unit yang juga diberikan kesempatan untuk melakukan pembinaan bagi pelaku tindak pidana yang sudah mendapat Vonis Hukuman, yang berada di kabupaten Banjarnegara juga melakukan upaya-upaya dalam memberikan arahan kepada Narapidana agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan pembinaan kepribadian dengan mengadakan program kegiatan kagamaan bagi Narapidana. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan Kegiatan Keagamaan bagi Narapidana beragama Islam.

“kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh kami memiliki tujuan yaitu agar warga binaan mendapatkan ilmu pengetahuan tentang keagamaan, untuk meningkatkan Iman. Dengan bekal ilmu agama diharapkan Narapidana menyadari atas perbuatannya yang melanggar hukum dan nantinya setelah selesai masa hukuman, saat Kembali ke lingkungan masyarakat tidak mengulangi tindak kejahatan yang sama”.⁸⁶

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara memiliki tujuan tersebut selain untuk mengarahkan Narapidana agar menjadi manusia yang lebih baik, juga berharap ketika Narapidana telah selesai menjalani masa hukuman dan dinyatakan bebas mereka tidak akan mengulangi kembali

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Sahlan Selaku Kasubsie Pelayanan Tahanan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara Pada 16 Januari 2023 Pukul 11.00.

kejahatan yang sama dan mereka bisa diterima kembali di lingkungan masyarakat serta bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain.

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan bagi Narapidana sebagai salah satu proses pembinaan kepribadian, Rutan Kelas IIB Banjarnegara melakukan serangkaian kegiatan dengan menerapkan fungsi manajemen. Pada penyajian hasil dan data, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry sebagai acuan untuk menjabarkan bagaimana proses pengimplementasian fungsi manajemen Rutan Kelas IIB Banjarnegara dalam melaksanakan kegiatan keagamaan bagi Narapidana. Fungsi manajemen yang dimaksud menurut George R. Terry yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) yang disusun sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan ialah step awal dalam suatu proses manajemen yang harus diperhatikan dengan baik. Tanpa adanya *planning*, maka kegiatan atau program yang akan dilaksanakan tidak bisa berjalan. Perencanaan dilakukan oleh Rutan Kelas IIB Banjarnegara dalam kegiatan keagamaan, untuk menentukan jenis pelajaran apa yang akan disampaikan, perekrutan ustadz atau tenaga pengajar, serta kerjasama dengan pihak lain.

Kegiatan keagamaan merupakan program yang didasari dari Undang-undang Republik Indonesia tentang Pemasarakatan yakni terkait hak-hak yang harus didapat oleh Narapidana selama menjalani masa hukuman (kurungan). Bahwa narapidana memiliki hak untuk beribadah dan mendapat Pendidikan baik jasmani maupun rohani.

“kami melakukan perencanaan khususnya kegiatan keagamaan narapidana kami mengadopsi dari peraturan Dirjen Kemenkumham, kemudian setelah itu kami merencanakan terkait materi apa saja yang akan disampaikan kepada narapidana. Kemudian kami menentukan untuk tenaga pengajar (Ustadz)”.⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Azan Subehi Kasubise Pelayanan Tahanan Rumah Tahanan Kelas IIB Banjarnegara pada 27 Februari 2023 pukul 11.30.

Perencanaan dilakukan dengan membuat serta Menyusun kegiatan-kegiatan harian sampai dengan tahunan bagi narapidana dan menentukan materi atau mata pelajaran yang akan disampaikan. Materi atau mata pelajaran yang ditetapkan antara lain pembelajaran Al-Qur'an, Tajwid, Fiqih, Hadist, dan akhlak.

Perencanaan kegiatan keagamaan bagi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara antara lain yakni meliputi Sholat berjamaah, Kegiatan TPQ, kegiatan penyuluhan agama islam dan sholat jum'at. Setelah kegiatan tersebut ditentukan, selanjutnya dibuatlah jadwal sehingga dalam pelaksanaannya tidak bersamaan antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya.

Rumah Tahanan Kelas IIB Banjarnegara mengharapkan agar para Narapidana selama menjalani masa hukuman bisa belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya sehingga setelah selesai masa hukuman nantinya tidak mengulangi kembali kesalahan baik yang sama maupun berbeda dan bisa diterima dengan baik di lingkungan masyarakat.

“dengan dilakukannya kegiatan pembinaan kepribadian, kami berharap semua narapidana menjadi manusia yang lebih baik dan bisa bermanfaat untuk orang lain nantinya dan bisa bermasyarakat dengan baik setelah selesai menjalani masa hukuman”.⁸⁸

Fungsi Perencanaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Banjarnegara juga meliputi kegiatan perekrutan tenaga pengajar dalam kegiatan TPQ bagi narapidana, dalam proses perekrutan Ustadz atau tenaga pengajar dalam kegiatan TPQ, Rutan Kelas IIB Banjarnegara melibatkan salah satu Narapidana dengan berlatar belakang santri dan dianggap mempunyai kemampuan yang mumpuni di bidang ilmu agama.

“setelah kami melakukan pengamatan terhadap warga binaan pemasyarakatan (WBP), kami mendapati salah satu narapidana yang merupakan seorang santri, dan dia memiliki kemampuan yang cukup

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Sahlan Kasubsie Pelayanan Tahanan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara pada 24 Januari 2023 pukul 10.15.

dalam ilmu agama, sehingga setelah mendapat persetujuan dari pimpinan, narapidana tersebut dijadikan sebagai ustadz”.⁸⁹

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara juga melakukan kerjasama dengan pihak ketiga atau pihak dari instansi lain dalam proses kegiatan keagamaan. Kementrian Agama Kabupaten Banjarnegara dan Kelompok jamaah Tabligh Kabupaten Banjarnegara, merupakan kedua instansi yang dilibatkan dalam kegiatan keagamaan bagi narapidana yakni sebagai tenaga pengajar.

“kami juga melakukan kerja sama dengan pihak ketiga yakni dengan Kemenag Kabupaten banjarnegara dan juga dengan Kelompok Jamaah Tabligh Kabupaten Banjarnegara. Kami juga mengadakan MOU secara tertulis dengan Kementrian Agama Kabupaten Banjarnegara”.⁹⁰

Bekerja sama dengan pihak lain juga penting dilakukan, agar narapidana juga bisa mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih luas.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Suatu Lembaga atau instansi yang merupakan bentuk dari suatu organisasi, membutuhkan struktur organisasi yang baik hal ini untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu Lembaga dengan struktur organisasi terdiri dari Kepala Rutan, Divisi Pengelolaan, Divisi Pelayanan Tahanan dan Divisi Kesatuan Keamanan serta beberapa seksi bidang di bawahnya. Selain kepengurusan secara struktural, di Rutan Kelas IIB Banjarnegara juga memiliki kepengurusan Takmir Masjid At-Taubah yang terdiri dari Ketua, Sekertaris dan Seksi Kebersihan, yang mana kepengurusan takmir masjid tersebut penanggung Jawab dan pembimbing adalah Kasubsie Pelayanan Tahanan.

“di Rutan Kelas IIB Banjarnegara selain kepengurusan secara umum dan struktural, terdapat juga kepengurusan takmir masjid at-Taubah,

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Fajar selaku tim penelaah status WBP Rutan Kelas IIB Banjarnegara pada 27 Februari 2023 pukul 11.15.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Azan Subehi selaku Kasubsie Pelayanan Tahanan Rutan Kelas IIB Banjarnegara pada 10 Maret 2023 pukul 09.42.

yang mana anggota dari kepengurusan takmir masjid tersebut merupakan berasal dari WBP”.⁹¹

Kegiatan keagamaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Banjarnegara adalah kegiatan bagi narapidana yang termasuk dalam kegiatan kepribadian. Kegiatan tersebut merupakan tugas, pokok dan fungsi dari divisi atau seksi bidang pelayanan tahanan. Dalam kegiatan keagamaan bagi narapidana di Rutan Kelas IIB Banjarnegara, ketua takmir yang juga sekaligus ustadz menjadi coordinator warga binaan pemasyarakatan.

“selain menjadi ustadz WBP atas nama fakih juga dipercaya untuk menjadi imam dalam kegiatan sholat berjamaah karena bacaan dia termasuk bagus dan sesuai dengan kaidah yang ada”⁹²

Pembagian dalam kegiatan mengajar pada kegiatan keagamaan bagi narapidana di Rutan Kelas IIB Banjarnegara juga merupakan bagian dari pengorganisasian. Ustadz Ahmad Fakih selaku pengajar dari Rutan beliau mengajar untuk materi Tajwid, Al-Qur’an dan ‘Iqro’, fikih dan hadist. Kemudian Bapak Muhammad Sobirun selaku pengisi dalam kegiatan keagamaan dari pihak Kementerian agama beliau memberi materi tentang Akhlak Tasawuf, Tauhid, dan Tafsir. Pengajar selanjutnya ialah dari pihak kelompok Jamaah Tabligh beliau mengisi materi tentang hadist dan akhlak.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi pelaksanaan dalam proses manajemen adalah kegiatan realisasi atau implementasi dari apa yang telah dilakukan sebelumnya dalam proses Perencanaan dan pengorganisasian. Kepala Rutan selama proses pelaksanaan di bantu Kasubsie Pelayanan Tahanan berperan penting, untuk memantau jalannya kegiatan dan perkembangan para narapidana.

“dalam proses pelaksanaan setiap kegiatan khususnya kegiatan pembinaan keagamaan bagi narapidana diperlukan kerja sama yang

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Sahlan Selaku Kasubsie Pelayanan Tahanan Rutan Kelas IIB Banjarnegara Pada 24 Januari 2023 pukul 10.57.

⁹² Wawancara dengan Bapak Sahlan Selaku Kasubsie Pelayanan Tahanan Rutan Kelas IIB Banjarnegara pada 24 Januari 2023 Pukul 11.05.

baik dari semua pihak yang terkait mulai dari narapidana, ustadz atau tenaga pengajar dan pegawai Rutan lainnya khususnya bidang keamanan agar berjalan secara optimal”.⁹³

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Banjarnegara yang sebelumnya sudah terencana dan juga terjadwal pelaksanaannya ialah meliputi kegiatan Sholat berjamaah yakni untuk sholat Dzuhur dan Asar yang dilakukan setiap hari pada waktu yang telah ditentukan. Dalam kegiatan sholat berjamaah setiap narapidana wajib melakukan absensi secara online dengan menggunakan finger print. Namun, absensi ini hanya dilakukan pada saat sholat dzuhur tidak dengan sholat Ashar.

Kegiatan keagamaan selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran atau biasanya disebut dengan kegiatan TPQ, dalam pelaksanaan ini sama halnya dengan sholat Dzuhur semua narapidana wajib melakukan finger print guna absensi secara online. Kegiatan ini dilaksanakan selain hari sabtu dan minggu, dengan lama pelaksanaan yakni kurang lebih satu jam. Kemudian kegiatan keagamaan lainnya yakni kegiatan pengajian, yang mana kegiatan ini diisi oleh pihak dari instansi lain yang bekerja sama dengan Rutan Kelas IIB Banjarnegara.

Pelaksanaan kegiatan yang baik tentunya diperlukan kerja sama yang baik antar sesama anggota, dengan demikian bisa mendapatkan hasil yang baik yang sesuai dengan apa yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, pegawai Rutan Kelas IIB Banjarnegara khususnya dalam kegiatan keagamaan membutuhkan bantuan dari Ustadz atau tenaga pengajar baik dari dalam maupun luar Rutan dalam proses pelaksanaannya.

Serangkaian kegiatan keagamaan narapidana di Rutan Kelas IIB Banjarnegara tidakla terlepas dari bimbingan serta motivasi dari pegawai Rutan dan ustadz-ustadz, untuk senantiasa menjadi manusia-manusia yang lebih baik dan tetap istiqomah dalam melakukan kebaikan serta tidak mengulangi kembali tindak kejahatan yang sebelumnya dilakukan. Model

⁹³ Wawancara dengan Bapak Sahlan Selaku Kasubsie Pelayanan Tahanan Rutan Kelas IIB Banjarnegara pada 24 Januari 2023 Pukul 11.17

pendekatan dan cara memberikan motivasi kepada setiap narapidana juga berbeda sesuai dengan kondisi masing-masing narapidana.

“ketika narapidana sudah masuk ke dalam Rutan, pendampingan dan pendekatan sangatlah diperlukan, apalagi dengan latar belakang yang berbeda-beda. selain motivasi-motivasi yang kami berikan melalui kegiatan-kegiatan pembinaan, kami juga kadang melakukan pendekatan secara persuasive dengan narapidana, agar kami lebih memahami karakternya. Pemberian motivasi kami lakukan dengan tujuan agar para WBP atau narapidana mereka lebih ikhlas menjalani masa hukuman dan bisa merenungi kesalahan yang mereka lakukan sehingga mereka menjadi manusia-manusia yang lebih istiqomah dalam melakukan kebaikan”.⁹⁴

Memberikan motivasi diri kepada semua narapidana adalah hal penting yang harus dilakukan baik oleh Ustadz-ustadz maupun Pegawai Rutan, hal ini agar narapidana merasa diperhatikan dan mereka lebih ikhlas menjalani hari-hari dan senantiasa melakukan kebaikan serta memperbaiki diri dengan memperbanyak ibadah kepada Allah swt. dengan begitu para narapidana akan lebih bersemangat melakukan kegiatan-kegiatan di Rutan khususnya kegiatan keagamaan sebagai bentuk pembinaan kepribadian.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Peran pengawasan manajemen adalah untuk memastikan bahwa segala sesuatu yang direncanakan, diatur, dan dilaksanakan sebelumnya berjalan seperti yang diinginkan. Agar setiap orang dapat menunaikan tugasnya serta menaati peraturan dan ketentuan yang ada. Melakukan proses pemantauan, yaitu. menentukan sejauh mana implementasinya dan menentukan apakah tujuan sesuai dengan apa yang direncanakan dan dilaksanakan.

Proses pengawasan yang dilakukan oleh Rumah Tahanan Kelas IIB untuk mengetahui perkembangan dari setiap narapidana yakni dengan menggunakan penilaian. Sistem Penilaian Pembinaan Narapidana (SPPN) adalah proses pemberian nilai bagi setiap narapidana atau Warga Binaan

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Azan Subehi selaku Kasubsi Pelayanan Tahanan Rutan Kelas IIB Banjarnegara Pada 10 Maret 2023 Pukul 10.10.

Pemasyarakatan yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Penilaian ini mencakup semua aspek kegiatan narapidana selama di Rutan, dalam hal ini termasuk penilaian dalam kegiatan keagamaan yang merupakan bentuk kegiatan pembinaan kepribadian.

“pemberian penilaian yang kami lakukan setiap satu bulan sekali ialah mencakup semua aspek, bukan hanya dari aspek keagamaan saja. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan narapidana selama menjalani masa hukuman. Apabila nialinya baik akan berpengaruh baik pula terhadap hak-hak yang akan diberikan seperti hak Remisi. Akan tetapi sebaliknya apabila dalam penilaian kurang baik maka akan mempengaruhi untuk mendapatkan hak-haknya”.⁹⁵

Selain system penilaian, absensi juga termasuk dalam proses pengawasan. Absensi yang dilakukan merupakan absensi online dalam bentuk finger print yang dilakukan dalam beberapa kegiatan pembinaan, termasuk dalam kegiatan keagamaan. Setiap narapidana wajib melakukan absensi karena bersifat online dan langsung terbaca oleh sistem yang disebut dengan Sistem Data Base (SDP). Dengan abseni, pegawai bisa melakukan pengawasan sehingga terlihat narapidana yang tidak mengikuti kegiatan.

“absensi secara online memudahkan kami dalam melakukan pengawasan, sehingga terlihat narapidana yang tidak mengikuti kegiatan. Kemudian selanjutnya kami memanggil narapidana tersebut untuk kami tanya alasan tidak mengikuti kegiatan”.⁹⁶

Pengawasan lainnya yang juga dilakukan oleh Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara adalah pengawasan yang dilakukan secara langsung selama pelaksanaan kegiatan keagamaan, yakni dilakukan oleh petugas keamanan. Hal ini dilakukan guna mengawasi narapidana, ditakutkan terdapat narapidana yang melanggar peraturan.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Fajar Selaku Seksi Bidang Pennelaah Status WBP Rutan Kelas IIB Banjarnegara dilakukan Pada 27 Februari 2023 Pukul 11.42.

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Fajar Selaku Seksi Bidang Pennelaah Status WBP Rutan Kelas IIB Banjarnegara dilakukan Pada 27 Februari 2023 Pukul 11.50.

Secara khusus tidak ada sanksi yang diberikan kepada narapidana yang tidak mengikuti kegiatan. Namun hal tersebut bisa mempengaruhi untuk mendapatkan hak-hak yang seharusnya didapatkan apabila narapidana tersebut menunjukkan perkembangan yang baik selama menjalani masa hukuman.

2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Narapidana Rutan Kelas IIB Banjarnegara

Pada pelaksanaannya, kegiatan keagamaan yang ada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara terdiri dari beberapa kegiatan spiritual. Narapidana di Rutan Kelas IIB bukan hanya berasal dari umat beragama islam saja, melainkan beberapa narapidana ada yang beragama Kristen. Di Rumah Tahanan Kelas IIB bagi narapidana yang non muslim juga mendapatkan hak-haknya yaitu untuk beribadah sesuai keyakinan yang dianut. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada kegiatan keagamaan bagi narapidana yang menganut kepercayaan agama islam.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui rangkaian observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung di Rutan Kelas IIB Banjarnegara, ada beberapa macam kegiatan keagamaan bagi narapidana yaitu Sholat Berjamaah, TPQ dan Penyuluhan Agama Islam. Semua kegiatan tersebut memerlukan adanya penerapan fungsi manajemen yang baik dengan uraian sebagai berikut:

a. Sholat Berjamaah

Sholat lima waktu merupakan sholat wajib yang harus dilakukan bagi setiap umat islam yang ada di bumi ini. Namun pada pelaksanaannya terdapat dua acara yakni dilakukan secara sendiri maupun berjamaah. Di Rutan Kelas IIB Banjarnegara semua narapidana beragama islam wajib menjalankan ibadah sholat lima waktu. Namun, tidak semuanya diwajibkan untuk berjamaah di masjid, hanya ada dua Sholat yang diwajibkan berjamaah yaitu sholat Dzuhur dan Ashar.

“untuk pelaksanaan sholat sendiri tidak semua waktu sholat kami lakukan secara berjamaah di masjid. Hanya ada dua waktu sholat yang dilaksanakan secara berjamaah di masjid Rutan yakni sholat

Dzuhur dan Ashar saja. Hal ini karena selain kedua waktu tersebut semua narapidana sudah harus masuk kedalam kamar masing-masing”.⁹⁷

Meskipun selain waktu dzuhur dan ashar tidak diwajibkan berjamaah, akan tetapi menurut penjelasan salah satu WBP atau narapidana yang juga merupakan ustadz di Rutan Kelas IIB Banjarnegara mengatakan bahwa terdapat beberapa narapidana yang tetap melaksanakan sholat secara berjamaah di kamar masing-masing. Hal ini membuktikan bahwa beberapa narapidana sudah memiliki kesadaran bahwa sholat berjamaah pahalanya jauh lebih banyak.

“kami disini melakukan kegiatan sholat yang diwajibkan untuk berjamaah hanya di dua waktu saja mba yakni waktu dzuhur dan ashar saja mba. Namun beberapa teman napi lainnya saya tanya mereka juga tetap melaksanakan sholat berjamaah di kamar masing-masing”.⁹⁸

Sebagaimana sebelumnya sudah dijelaskan, bahwa pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di Rutan Kelas IIB setiap narapidana wajib melakukan absensi dengan menggunakan finger print. Dalam kegiatan sholat berjamaah para narapidana melakukan absensi sebelum pelaksanaan. Namun, absensi secara online pada kegiatan sholat berjamaah hanya dilakukan pada waktu dzuhur saja, hal ini sesuai dengan peraturan yang ada.

Meskipun absensi dilakukan di awal kegiatan, namun semua narapidana tidak bisa berbuat curang dengan tidak mengikuti kegiatan tapi melakukan absen saja, hal ini karena selama proses kegiatan sholat semua kamar di kunci dan pengawasannya pun dijaga ketat oleh petugas.

Selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah di Rutan Kelas IIB Banjarnegara, imam atau pemimpin sholat yang dipercaya ialah Warga Binaan yang juga merupakan ustadz dalam kegiatan keagamaan

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Azan Subehi Selaku Kasubsie Pelayanan Tahanan Rutan Kelas IIB Banjarnegara Pada 27 Februari 2023 Pukul 12.11

⁹⁸ Wawancara dengan Ahmad Fakih Selaku Warga Binaan Pemasarakatan dan Ustadz di Rutan Kelas IIB Banjarnegara Pada 27 Februari 2023 Pukul 13.09.

lainnya. Hal ini karena Warga Binaan tersebut berlatar belakang santri dan bacaannya pun baik dan benar.



Gambar 4.2: Kegiatan Sholat Berjamaah narapidana di Masjid At-Taubah Rutan Kelas IIB Banjarnegara.

b. Pengajian TPQ Narapidana

Pengajian TPQ merupakan kegiatan pembelajaran berbasis religi, sebagai salah satu upaya Rutan Kelas IIB dalam memperbaiki akhlak dan perilaku narapidananya. Kegiatan ini dilakukan pada hari senin, selasa dan jum'at, yang mana guru atau pengajar dalam kegiat ini ialah WBP yang dipercaya bisa menyalurkan ilmunya kepada narapidana lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-10.00 pagi, dan semua narapidana wajib mengikuti kegiatan ini. Absensi secara online pun diwajibkan dalam proses pelaksanaan kegiatan ini, yang dilakukan setelah kegiatan selesai.

Pengajian TPQ yang dilaksanakan yakni mempelajari materi-materi seperti Iqro', Al-Qur'an, Tajwid, Fikih, hadist dan materi tentang motivasi dalam menjalani kehidupan di dunia. Metode atau model pembelajaran yang selama ini di terapkan ialah narapidana atau audien hanya mendengarkan penjelasan dari guru, hal ini karena sesuai peraturan yang ada tidak diperbolehkan membawa alat tulis masuk kedalam kompleks narapidana.

“metode atau pembelajaran di dalam penjara tidak bisa disamakan dengan metode pembelajaran tempat pendidikan di luar sana mba, karena peraturan yang ada alat tulis tidak diperbolehkan masuk ke dalam Kawasan narapidana, sehingga kami belajar disini ya JIPING (ngaji kuping), hanya memperhatikan penjelasan guru saja. Belajar

di penjara itu ibarat kaya di Pramuka mba, apa yang ada y aitu yang kita manfaatkan”.⁹⁹

Metode atau model pembelajaran yang dilakukan di Rutan khususnya dalam kegiatan TPQ bagi narapidana, ialah dengan model pembelajarab dengan memanfaatkan apa yang ada. Namun, di Rutan Kelas IIB Banjarnegara, khussnya untuk buku pedoman bagi pengajar tetap disediakan, hal ini untuk memudahkan guru atau ustadz dalam menyampaikan materi. Selain itu, Rutan juga menyediakan Iqro’ dan Al-Qur’an dengan jumlah banyak sehingga pada saat pembelajaran Iqro’ dan Al’Qur’an memudahkan narapidana untuk memahami apa yang disampaikan oleh Ustadz.

“khusus untuk pembelajaran Iqro, Al Qur’an dan Tajwid, sedikit lebih mudah mba, karena disini narapidana masing-masing melihat Iqro atau Al qur’an. Jadi ketika saya menjelaskan mereka bisa melihat langsung contohnya. Kemudian nanti pada pertemuan selanjutnya saya evaluasi kembali pelajaran yang dusampaikan pertemuan sebelumnya. Berbeda dengan pembelajaran materi lainnya, teman-teman narapidana hanya mengandalkan telinga saja untuk mendengarkan apa yang saya jelaskan. Apabila ada yang kurang dipahami biasanya ada yang menanyakan secara langsung jika waktunya masih ada, jika tidak biasanya menanyakan di luar kegiatan pembelajaran”.¹⁰⁰

Selama pelaksanaan kegiatan TPQ, menurut ustadz atau guru menyampaikan bahwa kenadala yang dihadapi seperti narapidana yang kurang fokus memperhatikan penjelasan, kemudian karena waktu kegiatan pengajian bebarengan dengan jadwal telfon sehingga narapidana terkadang kurang fokus karena menunggu antrian. Selain itu kendala lainnya ialah seperti tidak didukungnya dengan alat tulis seperti papan tulis pada saat menjelaskan.

⁹⁹ Wawancara dengan Ahmad Fakhri Narapidana yang menjadi Ustadz di Rutan Kelas IIB Banjarnegara Pada 27 Februari 2023 Pukul 13.24.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ahmad Fakhri Narapidana yang menjadi Ustadz di Rutan Kelas IIB Banjarnegara Pada 27 Februari 2023 Pukul 13.37.



Gambar 4.3: Kegiatan TPQ Narapidana Bersama Ustadz Ahmad Fakhri di Rutan Kelas IIB Banjarnegara.

c. Penyuluhan Agama Islam

Penyuluhan Agama Islam yang pada penelitian ini adalah kegiatan kajian atau pembelajaran tentang keislaman khususnya bagi narapidana Rutan Kelas IIB Banjarnegara. Dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi narapidana, Rutan Kelas IIB Banjarnegara juga melakukan kerjasama dengan beberapa Lembaga yang berkecimpung dalam bidang keagamaan, khususnya agama islam. Lembaga yang dimaksud salah satunya ialah Lembaga Pemerintahan yaitu Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara.

“Selain kami mempunyai guru atau pengajar dari pihak internal Rutan, kami juga melakukan kerja sama dengan pihak dari eksternal. Kami melakukan kerjasama dengan pihak dari luar Rutan bertujuan agar narapidana bisa bersosialisasi dengan pihak Kemenag maupun jamaah tabligh. Dalam kerja sama ini kami juga melakukan MOU atau kerjasama secara tertulis dengan salah satu pihak yakni Kemenag Banjarnegara. Namun, untuk kerja sama dengan pihak kelompok jamaah tabligh kami hanya melakukan kerja sama secara lisan tanpa adanya MOU tertulis”.¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Azan Subehi Selaku Kasubsie Pelayanan Tahanan Rutan Kelas IIB Banjarnegara Pada 10 Maret 2023 Pukul 09.52.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Rabu dan Jum'at. Dengan ketentuan Rabu adalah untuk penyuluhan dari pihak jamaah Tabligh Kabupaten Banjarnegara, sedangkan hari jum'at adalah penyuluhan dari pihak Kementrian Agama Kabupaten Banjarnegara. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan ini ialah sama seperti pelaksanaan TPQ yakni pukul 09.00-10.00 tepatnya berdurasi selama satu jam.

Metode atau model pembelajarannyapun sama dengan kegiatan TPQ, yakni dengan metode mendengarkan penjelasan dari Guru atau pengajar. Materi yang disampaikan ialah tentang Tauhid dan Akhlak. Menurut Bapak Muhammad Sobirin yang merupakan salah satu Ustadz dari Kemenag Kabupaten Banjarnegara, beliau juga menyampaikan terkait MOU yang dilakukan dengan Rutan Kelas IIB Banjarnegara.

“terkait masalah MOU antara Rutan dengan Kemenag, untuk lama waktunya kurang lebih sekitar satu tahun, yakni mulai Romadhon tahun 2022. Namun, sebelum adanya MOU ini, saya juga sudah biasa dimintai bantuan untuk mengisi di Rutan sejak tahun 2013 akhir. Untuk materi yang disampaikan saya lebih menekankan kepada Tauhid dan akhlak mba. Dan kitab atau buku panduan yang saya gunakan yaitu berupa Kitab berjudul Sajaratul Ma'arif untuk materi tentang Akhlak Tasawuf, kemudian kitab ‘Akidatul Awam untuk materi Tauhid. Namun, kadang saya juga menyampaikan materi tentang tafsir mba”.¹⁰²

Dengan adanya kerjasama dengan Kementrian agama, dalam kegiatan keagamaan berupa penyuluhan agama ini, menurut Bapak Sobirin narapidana lebih memperhatikan pada saat penjelasan diberikan oleh pengajar dari luar. Bapak sobirin juga menyampaikan terkadang narapidana kurang mempehatikan atau menyepelekan pada saat pemberian materi oleh ustadz yang merupakan WBP.

“saya mendengar terkadang narapidana-narapidana pada saat diajar oleh mas Fakih kurang memperhatikan dan

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Muhammad Sobirin Selaku Pengajar dari Kementria Agama Kabupaten Banjarnegara Pada 17 Maret 2023 Pukul 13.19.

menyepelkan, hal ini mungkin karena sama-sama dari kalangan narapidana dan berstatus sama sebagai narapidana. Sehingga ketika dari pihak kami yang mengisi materi narapidana lebih memperhatikan”.¹⁰³

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Sobirun, menunjukkan bahwa adanya kerjasama antara Rutan Kelas IIB Banjarnegara dengan Pihak Kementerian Agama memberikan dampak yang baik bagi narapidana khususnya jadi lebih memperhatikan materi-materi yang disampaikan.



Gambar 4.4: Kegiatan Pembelajaran AL-Qur'an dengan Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara.

C. Analisis Data

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti dengan Bapak Sahlan selaku purna Kasubsie Pelayanan Tahanan Rutan Kelas IIB Banjarnegara, Bapak Azan Subehi selaku Kasubsie Pelayanan Tahanan Rutan Kelas IIB Banjarnegara, Bapak Fajar Selaku seksi bidang penelaah status WBP Rutan Kelas IIB Banjarnegara, Mas Ahmad Fakhri selaku WBP atau Narapidana yang ditunjuk sebagai Ustadz dalam Kegiatan Keagamaan Narapidana di Rutan Kelas IIB Banjarnegara, dan Bapak Muhammad Sobirun selaku Pengisi materi dalam kegiatan keagamaan Narapidana dari pihak Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara. Pihak-pihak tersebutlah yang ikut

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Sobirun selaku Pengajar dari Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara Pada 17 Maret 2023 Pukul 13.35.

serta dalam proses pengimplementasian fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan Narapidana di Rutan Kelas IIB Banjarnegara. Kegiatan keagamaan bagi narapidana terdiri dari beberapa kegiatan yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Menurut teori George R. Terry, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bagian dari fungsi manajemen yang terdiri dari empat fungsi manajemen, yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi pengendalian.

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*).

Implementasi fungsi perencanaan dalam kegiatan keagamaan Narapidana di Rutan Kelas IIB Banjarnegara sudah dilakukan dengan benar dan baik, yaitu dengan mengadopsi dari Undang-undang tentang hak-hak narapidana, bahwa dalam undang-undang tersebut tertulis setiap narapidana memiliki hak untuk beribadah dan mendapatkan Pendidikan, dengan begitu Rutan Kelas IIB Banjarnegara sudah melakukan perencanaan dengan membuat program pembinaan kepribadian dalam bentuk kegiatan keagamaan. Kemudian dalam penentuan pengajar atau guru dalam kegiatan keagamaan bagi narapidana di Rutan Kelas IIB Banjarnegara juga cukup unik, hal ini karena guru atau pengajar berasal dari kalangan narapidana atau WBP di Rutan tersebut. Dalam proses penentuan pengajarpun tidak sembarangan, yaitu dengan melalui proses yang dibantu oleh tim khusus yakni TPP (Tim Pengamat Pemasarakatan) yang mengamati setiap narapidana mulai dari latar belakang lingkungan sebelum masuk Rutan sampai dengan Pendidikan. Dari Proses pengamatan tersebut, terdapat satu Warga Binaan Pemasarakatan yang merupakan seorang santri sebelumnya, dan dianggap ,menguasai bidang ilmu agama sehingga ditunjuklah sebagai ustadz dan juga ketua takmir masjid At-taubat Rutan Kelas IIB Banjarnegara.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian merupakan proses yang sangat penting dalam sebuah manajemen kegiatan. Dengan adanya pengorganisasian yang baik dan benar maka akan memudahkan untuk melaksanakan apa yang sebelumnya sudah direncanakan. Dengan adanya organisasi, nantinya semua anggota akan

berkerja sesuai dengan tugas, pokok dan fungsinya masing masing, agar kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Pengorganisasian di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara secara umum terdiri dari Kepala Rutan, Kasubsie Pelayanan Tahanan, Kasubise Pengelolaan, Kepala Kesatuan Pengamanan dan beberapa seksi bidang dibawahnya. Secara khusus untuk kegiatan keagamaan bagi narapidana berada dibawah tugas Kasubsie Pelayanan Tahanan. Adapun seksi bidang dibawah Kasubsie Pelayanan Tahanan yaitu Penelaah Status WBP, Pengelola SDP, Perawat Pertama, Pengelola Pembinaan Kemandirian, Pengelola dan Pengolah Makanan, Registrator Pemasarakatan dan Satgas P2U. Dari seksi bidang yang telah disebutkan, di Rutan Kelas IIB belum ada seksi bidang secara khusus terstruktur yang mengelola kegiatan keagamaan bagi narapidana.

3. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi pelaksanaan merupakan bentuk implementasi dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Apabila fungsi pelaksanaan tidak dilakukan nantinya tujuan dari organisasi tidak dapat tercapai sesuai dengan napa yang diinginkan. Implementasi Fungsi Pelaksanaan dalam kegiatan keagamaan di Rutan Kelas IIB Banjarnegara, yang pertama dalam kegiatan Sholat berjamaah sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Selanjutnya fungsi pelaksanaan dalam kegiatan Pengajian TPQ bagi narapidana juga sudah berjalan dengan baik, hanya saja terdapat kendala seperti fokus narapidana yang terbagi karena waktunya bebarengan dengan jadwal nelpon keluarga narapidana. Kemudian terakhir fungsi pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan agama islam dengan pihak Kementrian Agama Islam khususnya, dalam kegiatan ini sempat terjadi miss Komunikasi waktu antara pihak Rutan dengan pihak Kemenag, sehingga beberapa kali pertemuan sempat ada kekosongan dari pihak Kemenag, namun tetap diisi oleh Ustadz Fakhri. Namun, untuk kendala tersebut saat ini sudah diatasi dengan mengganti jadwal yang mana sebelumnya kegiatan Bersama kemenag pada hari selasa saat ini diganti menjadi hari jum'at. Dan pelaksanaan kegiatan Bersama kelompok Jamaah

tabligh banjarnegara sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.

4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan merupakan proses akhir setelah dilakukannya perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, dibutuhkan adanya pengawasan yang baik, agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi narapidana di Rutan Kelas IIB Banjarnegara, pengawasan dilakukan dengan berkerja sama dengan seksi bidang keamanan yakni selama kegiatan narapidana tetap diawasi oleh seksi bidang keamanan. Selain itu, pengawasan bagi narapidana juga dibantu dengan adanya cctv di beberapa tempat di Rutan Kelas IIB Banjarnegara. Pemberian penilaian bagi narapidana juga merupakan bentuk pengawasan yang dilakukan, hal ini agar Rutan mengetahui perkembangan bagi setiap narapidana selama menjalani masa hukuman. Namun, penilaian yang saat ini dilakukan di Rutan Kelas IIB Banjarnegara mencakup semua aspek pembinaan, dan belum ada secara khusus penilaian untuk kegiatan keagamaan saja.

Berdasarkan analisis mengenai implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan bagi Narapidana di Rutan Kelas IIB Banjarnegara yang sudah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan atau pengimplentasian fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan narapidana di Rutan kelas IIB Banjarnegara sudah mengikuti pola (POAC) menurut teori George R. Terry, yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi pengendalian. . Namun, pada fungsi pengorganisasian dan fungsi pengawasan masih kurang sesuai, karena pada fungsi pengorganisasian kurang dibentuk seksi bidang yang khusus mengelola kegiatan keagamaan bagi narapidana, dan pada fungsi pengawasan, khususnya pengawasan dalam bentuk penilaian kegiatan narapidana, di Rutan Kelas IIB Banjarnegara penilaian yang diberikan masih secara umum yang mencakup semua aspek, mungkin bisa mengadakan penilaian secara khusus untuk kegiatan keagamaan sehingga bisa melihat perkembangan narapidana dalam pengetahuan tentang ilmu agama.

Dengan adanya kegiatan keagamaan dengan pengimplementasian fungsi manajemen dengan baik di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara, diharapkan semua narapidana bisa mengikuti kegiatan dengan baik dan bersungguh-sungguh dalam belajar tentang ilmu agama khususnya. Agar kedepannya setelah selesai menjalani masa hukuman ilmu-ilmu yang didapat bisa bermanfaat bagi narapidana tersebut, dan bisa menjadi pondasi agar tidak mengulangi kembali tindak kejahatan dikalangan masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap imolementasi fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan narapidana di Rutan Kelas IIB Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pembinaan kepribadian bagi narapidana, salah satunya dilakukan dalam bentuk kegiatan keagamaan yaitu seperti sholat wajib dan berjamaah, TPQ atau pengajian harian, dan Penyuluhan tentang Agama Islam oleh Kementrian Agama Kabupaten Banjarnegara. Melalui kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Rutan Kelas IIB Banjarnegara bagi narapidana yang beragama islam khususnya, perlahan menghasilkan progress yang cukup baik, yakni narapidana mempunyai antusias dalam memperbanyak pengetahuan tentang ilmu agama. Pengimplementasian dari fungsi manajemen juga dilakukan dalam kegiatan keagamaan, yaitu dengan menggunakan empat fungsi manajemen *POAC*. Dalam proses *Planning*, diatur langsung oleh Direktorat Jendral Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia yakni terkait pembinaan kepribadia, kemudian selanjutnya oleh Rutan Kelas IIB Banjarnegara melakukan perencanaan ulang dengan menentukan jenis kegiatan dan juga penunjukan guru atau ustdaz sebagai tenaga pengajar, dan perencanaan sudah dilakukan dengan baik. *Organizing*, dalam kegiatan keagamaan di Rutan Kelas IIB sudah dilakukan, yaitu kegiatan keagamaan bagi narapidana dibawah tugas Kasubsi Pelayanan Tahanan, akan tetapi, secara terstruktur belum ada seksi bida khusus untuk kegiatan keagamaan bagi narapidana. Pada proses *Actuating*, kegiatan keagamaan yang sebelumnya telah direncanakan, mulai dari perencanaan jenis kegiatan dan materi yang disampaikan serta penunjukan tenaga pengajar, akan terlaksana dengan baik melalui kerjasama yang baik pula antar anggota. Kegiatan keagamaan yang dilakukan yaitu seperti sholat wajib dan berjamaah, TPQ atau pengajian Rutin

dan Penyuluhan Agama Islam dengan tujuan untuk memperbaiki akhlak narapidana, semuanya telah dilakukukan dengan baik.

Pada proses pelaksanaan terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti, narapidana yang tidak fokus selama kegiatan, sarana dan prasarana, serta sempat terjadi mis komunikasi antara pihak Rutan dan Kemnag. *Controlling*, pengawasan sudah dilakukan oleh Rutan Kelas IIB Banjarnegara kepada seluruh narapidana adalah dengan mengadakan penilaian setiap bulannya. Hal tersebut merupakan cara Rutan kelas IIB melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembinaan narapidana, yang mana termasuk di dalamnya adalah kegiatan keagamaan. Akan tetapi, penilaian tersebut masih bersifat secara umum dari semua aspek pembinaan bagi narapidana.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang Implementasi Fungsi Manajmen Dalam Kegiatan Keagamaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Banjarnegara, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan guna memberikan kontribusi untuk kemajuan dari penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan narapidana di Rutan Kelas IIB Banjarnegara adalah sebagai berikut:

1. Bagi Rutan Kelas IIB Banjarnegara

Proses dari pengimplementasian fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan di Rutan Kelas IIB Banjarnegara bisa dibilang cukup baik dan berhasil. Masukan dari peneliti antara lain:

- a. Penerapan fungsi manajemen yang sudah dilakukan dalam kegiatan keagamaan bagi narapidana khususnya, hendaknya dipertahankan dan bisa lebih baik lagi ke depannya.
- b. Untuk seluruh Narapidana Rutan Kelas IIB Banjarnegara terus semangat dalam upaya memperbaiki diri baik saat di Rutan maupun Ketika sudah selesai masa hukuman, dan tetap antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Rutan yang sangat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang ilmu agama islam khususnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas hubungan antara subjek dan objek penelitian, melihat perspektif yang berbeda dengan meneliti objek, sehingga memperluas pengetahuan tentang implementasi fungsi manajemen dalam suatu kegiatan. Kekurangan pada penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

C. Penutup

Atas segala rahmat dan kemurahan Allah SWT yang memungkinkan penulis dapat menyelesaikan karya ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung proses penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, sehingga penulis sangat menyadari dan merasa masih banyak kekurangan dalam penyusunan penelitian ini, yang membuat penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan isi karya ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, tidak hanya penulis saja, dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang membutuhkan, dan semoga dapat diselesaikan oleh peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Basuruwani Abu Abbas Zain Musthofa, 2018, *Fiqih Shalat Terlengkap*, (Yogyakarta: Laksana)
- Alfiah Esti, dkk, “Manajemen POAC Wakaf di Indonesia”, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 7, No. 2, 2020.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV jejak).
- AS Enjang, “Dasar-Dasar Penyuluhan Islam”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No.14, Juli-Desember 2009.
- Ashoumi Hilyah dan Ovi Munawaroh, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2019).
- Batlajery Samuel , “ Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke”, *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol. VII, No. 2, Oktober 2016.
- Daulay Haidar Putra, 2007, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Firdianti Arinda, 2018, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta:CV. Gre Publishing).
- Gajah Nurhamidah, “Pembinaan Narapidana Anak di Lembaga Pemasarakatan Kelas 2 B Padangsidimpuan”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol.2, No.1, Januari-Juni 2017.
- Hanafi Halid dan La Adu, Zainuddin.2018. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama).
- Hasibuan Malayu S.P, 1989, *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung).
- Hasibuan Nurmala Sari , “ Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pelatihan Kader Dasar Pada Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Pengurus Cabang Medan” , *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2020.
- Hawi Akmal.2008. *Ilmu Jiwa Agama*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press)
- Helaudin dan Hengki Wijaya, 2019, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary)

- Hendro Puspito, 2006, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Rosdakarya).
- Hermawan Sigit dan Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative).
- Ilham, “ Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah”, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No. 33, Januari-Juni 2018.
- Jalaludin, 1993, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia).
- Jamaludin, “Pengorganisasian Dalam Pandangan Islam”, *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, Vol. I, No. 1, Juni 2018.
- Jannah Shifaul, “Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015”, *AVATARA e-Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol.10, No. 2, Tahun 2021.
- Khairani Rafida dan Yeni Ariesa, “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Sumatera Utara (Pendekatan Ekonomi)”, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 4, No. 2, Juli 2019.
- Kurniawan Dimas, “Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al fatah Kec Sekampung Kab Lampung Timur”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2020.
- Kusnawan Aep, “Urgensi Penyuluhan Agama”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5, No. 17, Januari-Juni 2011.
- Kusumaningsih Luh Putu Shanti, “Penerimaan Diri dan Kecemasan Terhadap Status Narapidana”, *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, Vol. 9 No.3, 1 November 2017.
- Maujud Fathul, “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam “, *Jurnal Penelitian Keislama*, Vol. 14, No. 1, 2018.
- Millendiannuary Michael dan Umar Anwar, “Upaya Peningkatan Keterampilan Narapidana Sebagai Bentuk Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas IIB Banjarnegara”, *Indonesian Journal Of Social Science Education (IJSSE)*, Vol. 4, No. 2, Juli 2022.
- Moleong dan Lexy J, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Muhfizar, dkk, 2021, *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia).

- Nasdian Fredian Tonny, 2014-2015, *Pengembangan Masyarakat*, (DKI Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia).
- Nasution, S..2001. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Tarsito).
- Niswah Uswatun dan Muhammad Rizal Setiawan, “ Implementasi Fungsi *Actuating* Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 9, No.1, 2021.
- Nurcholiq Mochamad, “Actuating Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadist (Kajian Al-Qur’an dan Al-Hadist Tematik), *Evaluasi*, Vol. 1, No. 2.
- Pelani Herman, dkk, “ Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sunggumanis Gowa”, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 6, No. 3, Desember 2018.
- Puspitasari Citra Anggraeni, “Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Pelanggaran Hak Narapidana dan Tahanan Pada Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Negara”, *Jurnal Panorama Hukum*, Vol. 33, No. 1, 1 juni 2018.
- Putri Santri Eka, “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung, 2022).
- Rahardjo dan Mudjia, *Metode Pengumpulan Data kualitatif*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)
- Rosyad Ali Miftakhu, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, Desember 2019.
- Rukin. 2019, *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia).
- Ruyatnasih Yaya dan Liya Megawati, 2018, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus Edisi 2*, (Yogyakarta:CV. Absolute Media).
- S dan Nasution, 2010, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Saajidah Luthfiyyah, “Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum”, *Jurnal Islamic Educational Management*, Vol. 3, No, 2, Desember 2018.
- Saefrudin, “Pengorganisasian Dalam Manjemen”, *Jurnal al-Hikmah*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2017.

- Saputra Mardian, “Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Spiritual Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas II A Parepare”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare 2021.
- Sayodih Nana, “Efek Sosiologis Pekerja Seks Komersial di Wilayah Andang Pangrenan Purwokerto”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Sayodih Nuning Indah, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2.
- Sirait Dwi Jelita Ningsih dan Padmono Wibowo, “Optimalisasi Fungsi Bangunan Rutan Kelas I Labuhan Deli”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol. 10, No. 1, Februari 2022.
- Sudirman Siti Partini, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).
- Suharso dan Ana Retnoningsih, 2011, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya).
- Sukamdi, 2017, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Humaniora Utama Press)
- Sumarni, “Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Dakwah Di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2017.
- Susanti Rahtami, “Penguatan Model Pembinaan Agama Islam Bagi Narapidana Dan Tahanan Di Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Banyumas”, *Jurnal Kosmik Hukum*, Vol. 17 No. 2, Juni 2017.
- Suyuthi Nurmadhani Fitri, dkk, 2020, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, dan Fungsi*, (Yayasan Kita Menulis).
- TB. Aat Syafaat, dkk, 2008, *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Terry George R, 1986, *asas-asas Manajemen Terjemahan Winardi*, (Bandung: alumni).
- Terry George R, 2009, *Prinsip-Prinsip Manajemen* , Alih Bahasa oleh J. Smith D.F.M (Jakarta: Bumi Aksara).
- Wahyu saefudin, 2020, *Psikologi Pemasyarakatan*, (Jakarta: Kencana A).
- Wijaya Candra dan Muhammad Rifa’I, 2016, *Dasar-dasar Manajemen*, (Medan: Pradana Publishing).

Wulandari Sri, "Efektifitas Sistem Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Terhadap Tujuan Pemidanaan", *Hukum dan Dinamika Masyarakat*, Vol. 9, No. 2, April 2012.

Yahya Marzuqi, 2012, *Panduan Fiqih Imam Syafi 'I*, (Jakarta: Al-Maghfirah).

Wawancara dengan Ahmad Fakhri Narapidana sekaligus Ustadz di Rumah Tahanan Kelas IIB Banjarnegara dilakukan pada 27 Februari 2023 .

Wawancara dengan Bapak Azan Subehi Kasubise Pelayanan Tahanan Rumah Tahanan Kelas IIB Banjarnegara pada 27 Februari 2023.

Wawancara dengan Bapak Azan Subehi selaku Kasubise Pelayanan Tahanan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara dilakukan Pada 10 Maret 2023.

Wawancara dengan Bapak Fajar Selaku Seksi Bidang Penelaah Status WBP Rutan Kelas IIB Banjarnegara dilakukan Pada 27 Februari 2023.

Wawancara dengan Bapak Fajar selaku sub Seksi Penelaah Status WBP Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara, pada Jum'at 10 Maret 2023.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Sobirun selaku Pengajar dari Kementria Agama Kabupaten Banjarnegara Pada 17 Maret 2023.

Wawancara dengan Bapak Sahlan Kasubsie Pelayanan Tahanan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara pada 24 Januari 2023.

Wawancara dengan Bapak Sahlan selaku Kasubise Pelayanan Tahanan Rutan Kelas IIB Banjarnegara Pada 16 Januari 2023.

Wawancara dengan Bapak Sahlan selaku Kasubsie Pelayanan Tahanan, pada Selasa, 20 Desember 2022.

Wawancara dengan Bapak Sahlan selaku Kasubsie Pelayanan Tahanan Rutan Kelas IIB Banjarnegara pada 24 Januari 2023 Pukul 11.17

Wawancara dengan Ustadz Muhammad Sobirun selaku Penyuluh Agama Islam Kementrian Agama Kabupaten Banjarnegara dilakukan pada 17 Maret 2023

Wiharyanti Dwi, "Implementasi Sanksi Pidana dan Sanksi Tindakan dalam Kebijakan Hukum Pidana di Indonesia", *Pendeta*, Vol. 6, No. 1, Januari 2011.

Diambil dari <https://an-nur.ac.id/Shalat> " Shalat Wajib: Pengertian, Rukun, Syarat sah, Syarat Wajib dan Yang Membatalkan Shalat" (pada 31 Januari 2023).

Diambil di <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6575437/30-kalimat-bijak-dan-kata-mutiara-abu-bakar-ash-shiddiq-jadikan-motivasi-dalam-hidup>,
“30 Kalimat Bijak dan Kata Mutiara Abu Bakar Ash-Shiddiq, Jadikan Motivasi dalam Hidup” (Pada 26 Mei 2023).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB BANJARNEGARA

1. Lingkungan Rutan Kelas IIB Banjarnegara
2. Sarana-Prasarana di Rutan Kelas IIB Banjarnegara
3. Kegiatan-kegiatan keagamaan bagi narapidana di Rumah Tahanan kelas IIB Banjarnegara



LAMPIRAN 2**PEDOMAN WAWANCARA KE KASUBSIE PELAYANAN TAHANAN
RUTAN KELAS IIB BANJARNEGARA**

Nama : Bapak Sahlan

Jabatan : Kasubsie Pelayanan Tahanan Rutan Kelas IIBanjarnegara

1. Bagaimana Profil Rutan Kelas IIB Banjarnegara ?
2. Bagaimana Struktur organisasi Rutan Kelas IIB Banjarnegara ?
3. Bagaimana proses pembinaan narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Banjarnegara ?
4. Apa saja jenis kegiatan keagamaan yang ada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara ?
5. Apa saja kelebihan dan kesulitan selama proses mengelola kegiatan keagamaan ?
6. Siapa saja tenaga Pengajar atau Ustadz dalam kegiatan Keagamaan ?
7. Bagaimana Antusias Narapidana dalam mengikuti kegiatan keagamaan ?
8. Hak-hak apa saja yang didapat oleh narapidana selama menjalani masa hukuman ?
9. Bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada kegiatan keagamaan narapidana ?

LAMPIRAN 3**PEDOMAN WAWANCARA KE KASUBSIE PELAYANAN TAHANAN
RUTAN KELAS IIB BANJARNEGARA**

Nama : Bapak Adzan Subehi

Jabatan : Kasubsie Pelayanan Tahanan Rutan Kelas IIBanjarnegara Baru

1. Bagaimana Proses Pengimplementasian dari fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) kegiatan keagamaan narapidana di Rutan kelas IIB Banjarnegara ?
2. Apakah selama proses pelaksanaan kegiatan keagamaan , masih terdapat narapidana yang tidak mengikuti kegiatan ?
3. Bagaimana proses kerjasama dengan pihak pengajar dai Kementerian Agama dan Kelompok Jamaah Tabligh ?
4. Apa yang dilakukan apabila pengajar dari pihak ketiga tidak hadir ?
5. Bagaimana waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan ?



LAMPIRAN 4**PEDOMAN WAWANCARA KE KOORDINATOR SEKSI BIDANG
PENELAAH STATUS WBP DAN PENGELOLA DATA SDP**

Nama : Bapak Fajar

Jabatan : Koordinator seksi bidang penelaah status WBP dan pengelola data SDP

1. Bagaimana sistem Absensi narapidana dalam melaksanakan kegiatan ?
2. Bagaimana Proses penunjukan Ustadz dari kalangan WBP/narapidana ?
3. Apa saja Jenis kejahatan narapidana di Rutan Kelas IIB Banjarnegara ?
4. Apa saja agama yang dianut oleh narapidana di Rutan Kelas IIB Banjarnegara ?

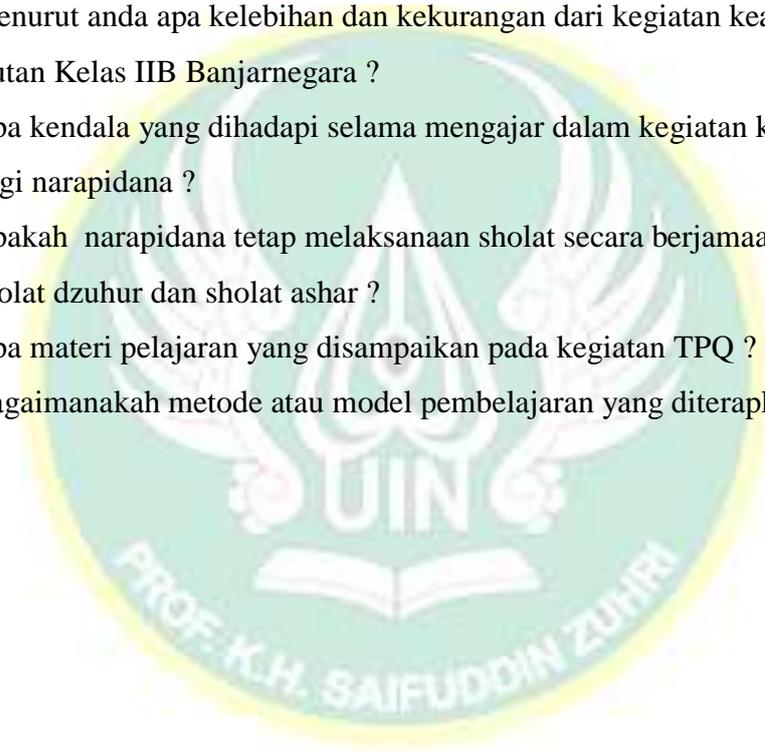


LAMPIRAN 5**PEDOMAN WAWANCARA KE NARAPIDANA SEKALIGUS USTADZ
DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN**

Nama : Ahmad Fakhri

Jabatan: Ustadz/Pengajar

1. Apakah kegiatan keagamaan rutin dilakukan oleh Rutan Kelas IIB Banjarnegara ?
2. Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dari kegiatan keagamaan di Rutan Kelas IIB Banjarnegara ?
3. Apa kendala yang dihadapi selama mengajar dalam kegiatan keagamaan bagi narapidana ?
4. Apakah narapidana tetap melaksanakan sholat secara berjamaah selain sholat dzuhur dan sholat ashar ?
5. Apa materi pelajaran yang disampaikan pada kegiatan TPQ ?
6. Bagaimanakah metode atau model pembelajaran yang diterapkan ?

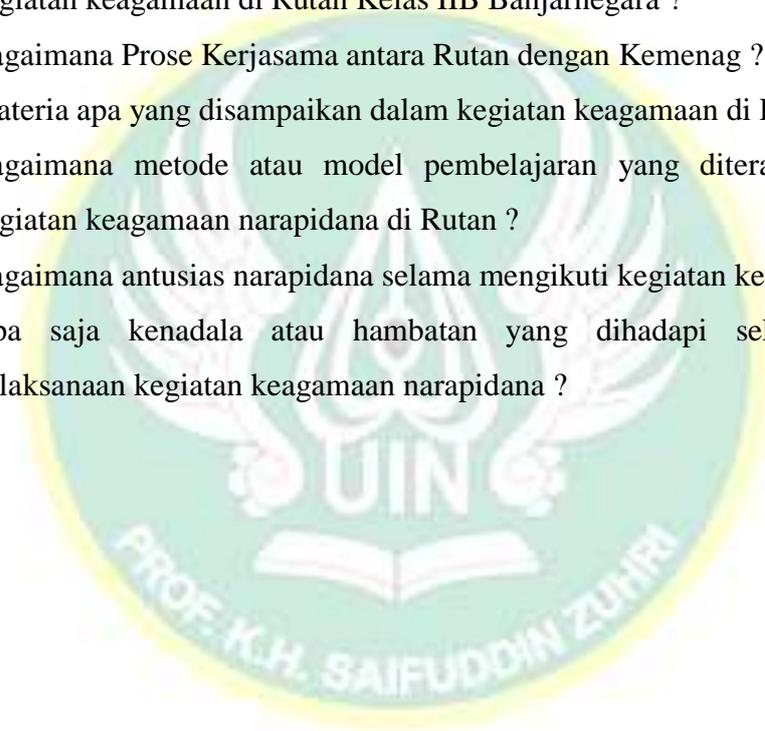


LAMPIRAN 6**PEDOMAN WAWANCARA KE PIHAK DARI KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Nama : Bapak Muhammad Sobirun

Jabatan : Penyuluh Agama Islam Kementrian Agama Kabupaten
Banjarnegara

1. Sudah berapa lama bapak berkerja sama atau menjadi pengajar dalam kegiatan keagamaan di Rutan Kelas IIB Banjarnegara ?
2. Bagaimana Prose Kerjasama antara Rutan dengan Kemenag ?
3. Matera apa yang disampaikan dalam kegiatan keagamaan di Rutan ?
4. Bagaimana metode atau model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan keagamaan narapidana di Rutan ?
5. Bagaimana antusias narapidana selama mengikuti kegiatan keagamaan ?
6. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi selama proses pelaksanaan kegiatan keagamaan narapidana ?



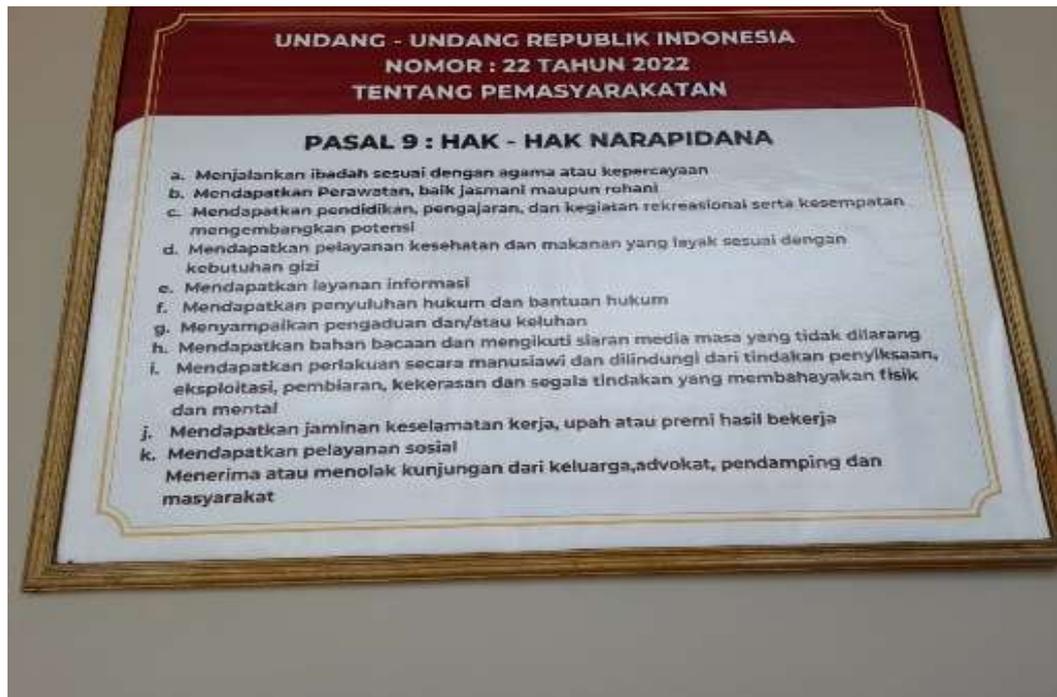
DOKUMENTASI



Gedung Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banjarnegara

No	Hadir	Alasan	NAMA WBP	No Reg	Umur	Tanggal Absensi	Waktu	Status	State	Detail
1	<input type="checkbox"/>	Pilih Alasan	ALHABIBI HANIFAHATI SITI SUZUKA	26 39000000	36	00/00/0000	00:00:00	absen	State	Detail
2	<input type="checkbox"/>	Pilih Alasan	ALHABIBI HANIFAHATI SITI SUZUKA	26 39000000	36	00/00/0000	00:00:00	absen	State	Detail
3	<input type="checkbox"/>	Pilih Alasan	ALHABIBI HANIFAHATI SITI SUZUKA	26 39000000	36	00/00/0000	00:00:00	absen	State	Detail
4	<input type="checkbox"/>	Pilih Alasan	ALHABIBI HANIFAHATI SITI SUZUKA	26 39000000	36	00/00/0000	00:00:00	absen	State	Detail
5	<input type="checkbox"/>	Pilih Alasan	ALHABIBI HANIFAHATI SITI SUZUKA	26 39000000	36	00/00/0000	00:00:00	absen	State	Detail
6	<input type="checkbox"/>	Pilih Alasan	ALHABIBI HANIFAHATI SITI SUZUKA	26 39000000	36	00/00/0000	00:00:00	absen	State	Detail
7	<input checked="" type="checkbox"/>	Pilih Alasan	ALHABIBI HANIFAHATI SITI SUZUKA	26 39000000	36	00/00/0000	00:00:00	hadir	State	Detail
8	<input type="checkbox"/>	Pilih Alasan	ALHABIBI HANIFAHATI SITI SUZUKA	26 39000000	36	00/00/0000	00:00:00	absen	State	Detail
9	<input type="checkbox"/>	Pilih Alasan	ALHABIBI HANIFAHATI SITI SUZUKA	26 39000000	36	00/00/0000	00:00:00	absen	State	Detail
10	<input type="checkbox"/>	Pilih Alasan	ALHABIBI HANIFAHATI SITI SUZUKA	26 39000000	36	00/00/0000	00:00:00	absen	State	Detail
11	<input type="checkbox"/>	Pilih Alasan	ALHABIBI HANIFAHATI SITI SUZUKA	26 39000000	36	00/00/0000	00:00:00	absen	State	Detail
12	<input type="checkbox"/>	Pilih Alasan	ALHABIBI HANIFAHATI SITI SUZUKA	26 39000000	36	00/00/0000	00:00:00	absen	State	Detail
13	<input type="checkbox"/>	Pilih Alasan	ALHABIBI HANIFAHATI SITI SUZUKA	26 39000000	36	00/00/0000	00:00:00	absen	State	Detail

Absensi Online kegiatan keagamaan narapidana terbaca di di Sistem Data Base



Papan Undang-Undang Tentang Hak-hak Narapidana selama menjalani masa hukuman



Wawancara Bersama Narasumber Kasubsie Pelayanan Tahanan Tahun 2022



Wawancara Bersama narasumber Kasubsie Pelayanan Tahanan Baru ahun 2023



Wawancara Bersama narasumber Seksi Bidang Penelaah Status WBP dan
Pengelola Sistem Data Base



Wawancara Bersama narasumber Pegawai Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara



Wawancara Dengan WBP dan Ustadz

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ardhina Zulfatun Muhimmah
 NIM : 1917103015
 Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 10 Desember 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Danakerta RT.002/RW.004,
 Kec.Punggelan, Kab.Banjarnegara
 Nama Ayah : Basuki (Alm)
 Nama Ibu : Nining Supriyati, S.Pd.I
 Nama Saudara Kandung : Bakhtiar Satrio Ardhi, Raisa Sakinah
 Safwah, Ikmalana Afnan

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI : MI Muhammadiyah 02 Danakerta
- b. SMP/MTs : MTs Al-Ma'arif Rakit, Banjarnegara
- c. SMA/MA : MA Ma'hadut Tholabah Babakan, Tegal
- d. S1 : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto (dalam Proses)

2. Pendidikan Non Formal

- a. TPQ Nurul Qur'an Danakerta, Punggelan, Banjarnegara
- b. Pondok Pesantren Darul Falah Rakit, Banjarnegara
- c. Madrasah Al- Banat Ma'hadut Tholabah Babakan, Tegal

3. Pengalaman Organisasi

- a. Wakil Ketua Ikatan Remaja Masjid
- b. Osis dan Pramuka MTs Al- Ma'arif Rakit, Banjarnegara
- c. Sekertaris Umum Pramuka MA Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal
- d. Purna Anggota Raimuna Nasional Tahun 2017 Kontingen Cabang Tegal